

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
SISWA TUNAGRAHITA JENJANG SMKLB DI SLB TUNAS KASIH 2 TURI
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**NUR SETYANINGSIH
09470112**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA JENJANG
SMKLB DI SLB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:
NUR SETYANINGSIH
09470112**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Setyaningsih

NIM : 09470112

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang Menyatakan



Nur Setyaningsih
NIM. 09470112



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Setyaningsih

NIM : 09470112

Judul skripsi : Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2013

Pembimbing,

Dr. Na'imah, M.Hum.

NIP.19610424 199003 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Setyaningsih
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Setyaningsih

NIM : 09470112

Judul skripsi : Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Konsultan,

Dr. Na'imah, M.Hum.

NIP.19610424 199003 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 208 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa
Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman
Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Setyaningsih

NIM : 09470112

Telah di Munaqasyahkan pada : Selasa, 7 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Na'imah, M.Hum.

NIP.19610424 199003 2 002

Penguji I

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP.19650523 199103 2 010

Penguji II

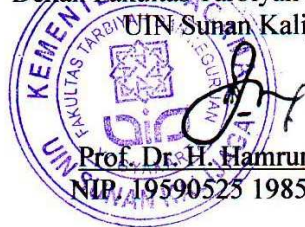
Sri Purnami, S.Psi. MA

NIP.19730119 199903 2 001

Yogyakarta, **27 MAY 2013**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP.19590523 198503 1 005

MOTTO

Sujur itu lebih baik

Berani mengakui kesalahan berarti dia pemenang

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum,

sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri"

(QS. Al-Ra'du: 11)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), hal. 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَتَّهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا تَرَى لَكَ لَهُ وَأَتَّهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Aassalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari bahwa sebenarnya sebenarnya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik selama menempuh Program

Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan-masukan positif.
6. Ibu Sri Purnami, S.Psi, MA selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan-masukan positif.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. H. Sutarman, Ibu Agus Haryani S.Pd, Haryatiningsih, Septi Empi H, S.Pd, Suwarni, S.Pd, Yuni Astuti, S.Sos.I,S.Pd, orang tua dari siswa SMKLB, siswa SMKLB beserta staf-staf yang lainnya yang sangat kooperatif membantu penyusunan dalam proses skripsi ini.
9. Ayahanda Budi Rohmanto, selaku orang tua tunggal yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis serta kakaku tercinta Nur Khanah yang selalu memberi semangat dan dukungan.

10. Segenap sahabat dan teman-teman KI (Kependidikan Islam) angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak didapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga Bapak/Ibu semuanya yang telah mendukung penulis, senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa sangat mungkin terjadi kekeliruan dalam penulisan karya ilmiah ini. Untuk ini kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya mendapat ridho Allah SWT.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2013

Penulis,

Nur Setyaningsih
NIM. 09470112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
HALAMAN ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	19
1. Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum.....	19
a. Manajemen.....	19

b. Kurikulum.....	24
c. Manajemen kurikulum.....	28
1) Pengertian.....	28
2) Prinsip dan Fungsi.....	29
2. Tinjauan tentang Kemandirian.....	31
a. Pengertian Kemandirian.....	31
b. Ciri-ciri Kemandirian.....	34
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	36
3. Tinjauan tentang Tunagrahita.....	36
a. Pengertian Tunagrahita.....	36
b. Klasifikasi Anak Tunagrahita Menurut Tingkatannya	38
c. Ciri-ciri anak Tunagrahita.....	39
d. Keterkaitan Manajemen Kurikulum dengan Kemandirian.....	42
e. Upaya mencapai kemandirian anak tunagrahita.....	43
F. Metodologi Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Sumber Data.....	45
3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
a. Observasi.....	47
b. Dokumentasi.....	47
c. Angket	48

d. Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interviewing</i>).....	50
4. Teknik Analisis Data.....	50
5. Triangulasi.....	51
G. Pembahasan.....	52

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis.....	54
B. Sejarah Berdirinya.....	57
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	57
D. Struktur Organisasi.....	58
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	63
F. Keadaan Peserta Didik.....	66
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68

BAB III. MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA

A. Manajemen Kurikulum.....	77
1. Perencanaan.....	81
a. Desain.....	81
b. Tujuan.....	83
2. Pengorganisasian.....	85
a. Materi pelajaran.....	85
b. Alokasi waktu.....	92
3. Pelaksanaan.....	93
a. Silabus	94

b. RPP (Rancangan Praktek Pembelajaran).....	95
c. Media/Alat.....	96
d. Strategi/ Metode.....	97
e. Sumber belajar.....	99
4. Evaluasi.....	99
B. Tingkat Kemandirian Siswa Tunagrahita	101
C. Upaya Pihak Sekolah terkait Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita.....	122
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	135
C. Penutup.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum SMALB Tunagrahita Ringan dan Sedang	26
Tabel 2	Data Nama Guru dan Karyawan SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	63
Tabel 3	Data Ketenagaan di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	64
Tabel 4	Data Siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.....	66
Tabel 5	Data Prasarana di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.....	69
Tabel 6	Data Prabot di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.....	69
Tabel 7	Data Sarana Penunjang Pembelajaran di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	70
Tabel 8	Data Alat Keterampilan di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	71
Tabel 9	Data Infrastruktur di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	72
Tabel 10	Data Lingkungan Fisik Sekolah	73
Tabel 11	Data Bahan Pustaka di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	74
Tabel 12	Data Buku Perpus di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	75
Tabel 13	Data Mesin Kantor di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	75

Tabel 14	Struktur Kurikulum SMKLB Tunagrahita Ringan dan Sedang (C/C1) SLB Tunas Kasih 2 Turi Tahun Pelajaran 2012/2013.....	85
Tabel 15	Data Angket Orang Tua dalam Mengidentifikasi Tingkat Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.....	55
Gambar 2	Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2012-2015.....	60
Gambar 3	Struktur Organisasi Komite SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2011-2014.....	61
Gambar 4	Struktur Organisasi SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2012/2013.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	:Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran X	: Sertifikat TOAFEL
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XIII	: Denah SLB Tunas Kasih 2 Turi
Lampiran XIV	:Tata tertib Siswa SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi
Lampiran XV	: Kalender Pendidikan SLB Tunas Kasih 2 Turi
Lampiran XVI	: Hari efektif
Lampiran XVII	: Lembar Kerja Analisis Standar Isi
Lampiran XVIII	:Lembar Kerja Analisis Indikator Pencapaian Kompetensi
Lampiran XIX	: Lembar Kerja Perencanaan Penilaian
Lampiran XX	:Lembar Kerja Analisis Indikator Pencapaian Kompetensi dan Perencanaan Penilaian
Lampiran XXI	: Silabus
Lampiran XXII	: RPP (Rancangan Program Pembelajaran)
Lampiran XXIII	: Kisi-kisi soal
Lampiran XXIV	: Jaringan indikator ke dalam tema
Lampiran XXV	: Jadwal Pelajaran kelas X/XI SMKLB semester 2

- Lampiran XXVI : Catatan Lapangan
Lampiran XXVII : Dokumentasi Foto
Lampiran XXVIII : Curriculum vitae

ABSTRAK

NUR SETYANINGSIH. *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap komponen kurikulum. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap lembaga pendidikan diperlukan manajemen kurikulum yang baik. Sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penyusunan program pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan khususnya kemandirian. SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta menerapkan SMKLB pada salah satu jenjangnya. Oleh karena itu, SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan mengambil obyek SMKLB. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data data dokumen dan informan. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusun dalam satuan-satuan, mengkategorikan, penafsiran dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen kurikulum yang diterapkan, meliputi a) Perencanaan kurikulum meliputi tujuan disusunnya kurikulum sesuai SK KD untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB dan desain kurikulum dengan assesmen/pengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan siswa untuk penyusunan program. b) Pengorganisasian kurikulum meliputi materi pembelajaran yaitu tematik dan keterampilan vokasional, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri dengan alokasi waktu untuk pembelajaran tematik adalah 10 jam dan keterampilan vokasional 24 jam, muatan lokal 2 jam, program khusus menyesuaikan kebutuhan siswa, dan pengembangan diri 2 jam per minggu. c) Pelaksanaan kurikulum yaitu penyusunan silabus, RPP, media atau alat pembelajaran yang variatif, strategi pembelajaran lebih menggunakan strategi kooperatif dan individual, serta penentuan sumber belajar. d) Evaluasi kurikulum bagi siswa tunagrahita yaitu melihat indikator pencapaian tujuan, dan cara evaluasi dilakukan setelah selesai pembelajaran. 2) Tingkat kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB adalah cukup mandiri. Dengan diperoleh data 2 siswa mandiri dan 3 siswa cukup mandiri. 3) Upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita adalah dengan pemberian motivasi, dorongan, dan semangat; optimalisasi dalam perencanaan program, media dan evaluasi; sosialisasi dengan orang tua; menjalin mitra dengan SLB Ananda, *life skill* kemandirian, memberi bekal keterampilan, pelatihan budidaya jamur bekerja sama dengan Gafatar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama maupun gender. Akses yang merata dan dilakukan peningkatan mutu pendidikan, akan membuat manusia memiliki kecakapan hidup, sehingga dapat mencapai pembangunan manusia seutuhnya.

Pengelolaan atau manajemen pendidikan perlu diprogramkan guna membantu tercapainya pendidikan yang disesuaikan kepada subyek didik khususnya siswa tunagrahita. Hal ini erat kaitannya dengan pengelolaan kurikulum bagi siswa tunagrahita yang diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kemandirian hidup. Pentingnya manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita, seperti yang dikatakan Mumpuniarti, yaitu:

Pengembangan kurikulum atas dasar kompetensi dan implementasinya pada pembelajaran tunagrahita yaitu, kompetensi yang berupa kemampuan dan kecakapan yang dapat dimiliki oleh anak sesuai dengan jenis kekhususannya, dan kecakapan itu dapat digunakan hidup di masyarakat... Kecakapan menerapkan berbagai bidang studi guna kehidupan siswa untuk membentuk kompetensi. Pencapaian kompetensi yang bervariasi diperlukan suatu pengelolaan pengembangan pembelajaran secara khusus.¹

¹Mumpuniarti, *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita* (Yogyakarta: FIP.UNY, 2007), hal.81.

Berangkat dari pendapat tersebut, pengelolaan pendidikan diartikan sebagai manajemen yaitu dalam memajemen kurikulum bagi siswa tunagrahita perlu diprogramkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mandiri sesuai dengan tingkat kekhususannya. Yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan bagi siswa tunagrahita. Kemandirian bagi siswa tunagrahita merupakan harapan besar, karena kemandirian yang dimaksud adalah mandiri dalam hal mengurus diri maupun dalam berketerampilan, sehingga dapat memperoleh penghidupan yang layak dan diterima di masyarakat serta tidak bergantung secara penuh kepada orang lain.

Berkaitan dengan kemandirian berketerampilan, Astati mengemukakan, “Pengetahuan dan pembinaan karier perlu diprogramkan secara menyeluruh termasuk didalamnya pendidikan penyandang tunagrahita.”² Pembinaan keterampilan kerja yang bertujuan agar penyandang tunagrahita dapat mandiri untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan sangat luas. Menurut Yoyon Bahtiar, “Perluasan kesempatan belajar bagi ALB/ABK...sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan serta kemandirian untuk hidup layak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.³ Hal ini sangat penting dilakukan, mengetahui bahwa di Negara ini anti diskriminasi, yang memperjuangkan hak bagi anak yang kurang beruntung dan memiliki keterbatasan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Khususnya bagi anak

² Astati, *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa* (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hal. 80.

³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 216.

tunagrahita yang diharapkan dapat memiliki keterampilan sehingga mencapai kemandirian untuk memperoleh penghasilan dalam dunia kerja.

Haryanto menyatakan dalam bukunya bahwa “Secara mendasar landasan filsafat Pancasila menyiratkan bahwa sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala fitrahnya ...”.⁴Manusia diciptakan dengan potensi, bakat serta kecerdasanmasing-masing. Sehingga, pendidikan yang diselenggarakan harus disesuaikan dan diarahkan agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.

Landasan Filosofis yang dikatakan Haryanto dalam bukunya, bahwa:

Pendidikan nasional merupakan upaya pemenuhan hak-hak asasi manusia tanpa diskriminatif sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila yang terimplementasi dalam rasa kemanusiaan,persatuan, demokratisasi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena itu setiap warga negara termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial, serta mereka yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewaberhakmendapatkan pendidikan yang bermutu.⁵

Pendidikan berlaku untuk semua (*education for all*) tanpa membedakan apakah bagi orang normal maupun yang memiliki kekhususan. Sebutan untukAnak Berkebutuhan Khusus mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menggunakan istilah “kelainan”.

⁴Haryanto, *Diktat Bahan Kuliah: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa* (Yogyakarta: UNY, [t.t.]), hal. 57.

⁵*Ibid.*, hal. 57.

Disebutkan dalam bukunya Haryanto bahwa Undang-undang SISDIKNAS yang mengatur tentang pendidikan khusus, yaitu:

Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5 ayat 2). Selanjutnya dalam Pasal 5 ayat 4 dijelaskan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus sesuai dengan Pasal 32 ayat 1 dimaksudkan adalah Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁶

Disediakan tempat khusus untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS, yaitu untuk mengenyam pendidikan dan memperoleh hak pendidikan secara layak tanpa diskriminatif. “Setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hambatan-hambatan tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya”.⁷ Perbedaan hambatan atau kesulitan tersebut, digunakan dalam menentukan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik, baik yang berkaitan dengankemampuan maupun ketidakmampuan sendiri. Seperti halnya anak tunagrahita, yang memerlukan layanan khusus untuk mencapai kemandirian, dilakukan identifikasi keunggulan serta kesulitan yang dialami guna pengembangan pengajaran.

Berbicara tentang manajemen, Lias Hasibuan menyatakan bahwa “Manajemen sekolah yang amat baik, diperlukan dalam kaitan kedudukan

⁶*Ibid.*, hal. 62.

⁷*Ibid.*, hal. 52.

kurikulum dalam proses pendidikan”.⁸ Maksudnya, jika manajemen sekolah itu baik, maka akan baik pula semua yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Persoalan manajemen merupakan persoalan pokok, sehingga kelemahan pada sisi manajemen dapat mengakibatkan persoalan pendidikan. Kurikulum membutuhkan manajemen sekolah, sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang menjadi target-target kurikulum dapat diwujudkan dengan baik.

Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. “Kurikulum sebagai sesuatu yang sangat dominan dan penting dalam kegiatan sekolah karena kurikulum sebagai rencana sekolah dalam arti luas berarti mencakup makna manajemen...”.⁹ Diterapkannya kurikulum oleh sekolah yang ditujukan untuk kenyamanan peserta didik karena kurikulum sebagai kunci didalam pengembangan manajemen dan perencanaan sekolah. Keberhasilan kurikulum bergantung pada sumber daya manusia, apakah pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua maupun masyarakat.

23. ⁸Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: GP. Press, 2010), hal.

⁹*Ibid.*, hal. 9.

Iskandar dan Usman menyatakan bahwa, “Kurikulum merupakan refleksi dari kebudayaan di mana kurikulum itu berada. ...menggambarkan hal-hal yang bersifat pendidikan umum dan pendidikan khusus”.¹⁰ Dengan melihat struktur kebudayaan atau dikatakan sebagai lingkungan untuk membedakan kurikulum yang satu dengan yang lainnya, yaitu kurikulum pendidikan umum atau khusus. Kurikulum pendidikan khusus disesuaikan dengan tingkat kemampuan/ketidakmampuan siswa guna mengidentifikasi tema, materi atau metode apa yang sesuai untuk pembelajaran.

Mulyasa mengemukakan bahwa, “Kaitannya dengan manajemen kurikulum, peningkatan relevansi dengan tuntutan perkembangan kebutuhan masyarakat, antara lain dilakukan manajemen kurikulum ...”.¹¹ Oleh karena itu, bekal pengetahuan dan keterampilan masyarakat harus sejak dini dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan, sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Kurikulum berlandaskan kewirausahaan yang disesuaikan keadaan lingkungan diharapkan menjadi pemecah bagi persoalan pembelajaran vokasional anak tunagrahita.

Kurikulum yang baik, dapat memperhatikan segala sesuatu yang ada di suatu lembaga pendidikan. “Segala hal yang harus diketahui atau diresapi

¹⁰Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988), hal. 6.

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 9.

serta dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum”.¹² Oleh karena itu, kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan anak didik/ siswa untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan. Tentunya, pendidik harus mengetahui psikologis dan tingkat kecerdasan anak didiknya supaya pendidik mengetahui metode ataupun materi pelajaran yang digunakan guna tercapainya kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didiknya.

Terdapat hubungan antara kurikulum dengan manajemen. Menurut Rusman, “Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan”.¹³ Hal ini, erat kaitannya antara manajemen dengan kurikulum, sehingga setiap lembaga pendidikan harus menerapkan manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah serta siswa.

Seorang individu jika memiliki kemauan yang kuat untuk belajar mandiri, berusaha mengembangkan bakatnya tanpa bimbingan orang lain maka akan mampu untuk mengurus dan mencukupi kebutuhannya. Namun, perlu bimbingan terhadap anak yang memiliki pelayanan khusus dan dalam mengupayakan mereka untuk dapat hidup mandiri tidaklah mudah, perlu proses yang cukup lama dan harus dilakukan berkelanjutan.

¹²Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.159.

¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1-2.

Lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pembekalan kemampuan belajar mandiri kepada siswa. Khususnya sekolah kejuruan. Kemampuan ini diperlukan untuk menjalankan kegiatan belajar sepanjang hidup selepas dari masa pendidikan formalnya, misalnya ke dalam dunia kerja. Pelatihan kemampuan belajar mandiri menyangkut segi penumbuhan pada diri siswa niat untuk belajar. Penumbuhan niat belajar dilakukan dengan memberikan kegembiraan, pengembangan keterampilan belajar dilakukan dengan pelatihan dan pembimbingan teknik belajar oleh guru. Ketika mengajar, guru perlu memahami hubungan antara daya pikir, motivasi dan intensitas kegiatan belajar pada diri siswanya. Haris Mudjiman menyatakan “Pembekalan kemampuan belajar mandiri sudah harus mulai dilakukan di rumah...”¹⁴ Diberikan oleh orang tua sebagai pembekalan kemampuan keterampilan belajar mandiri yang mulai dilakukan di rumah yaitu kemandirian dalam hidup sehari-hari. Diperlukan pembelajaran sepanjang hidup baik di lembaga formal maupun di rumah, khususnya bagi anak tunagrahita yang banyak memerlukan bantuan orang lain, karena sulitnya untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan formal guru harus mengetahui intensitas daya pikir atau intelegensi anak guna memberikan motivasi dan dorongan belajar bagi anak tersebut.

¹⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal. 3.

Orang yang terbelakang mental mengalami kesulitan untuk hidup mandiri. Lily Djokosetio mengemukakan bahwa, "...yang berkecimpung dalam pendidikan, baik pendidikan biasa maupun luar biasa, agar setidaknya-tidaknya tahu kemungkinan adanya talenta luar biasa diantara anak-anak didiknya".¹⁵ Khususnya pendidikan luar biasa. Selain merawat dan mendidik anak, mereka juga mengamati talenta apa yang dimiliki anak didiknya. Talenta yang sudah diketahui dapat dikembangkan dan berguna bagi diri dan lingkungan.

Dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa, "Jika guru memiliki siswa yang mengalami kemunduran mental, sebaiknya guru menyediakan materi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk anak-anak tersebut".¹⁶ Diketahui bahwa kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, cenderung menghindari perbuatan berfikir dan cepat lupa. Cepat merasa bosan apabila anak tunagrahita diberi pelajaran berhitung. Tetapi, bila diberi pelajaran kesenian, olahraga atau keterampilan, minat dan perhatiannya akan bertahan lama. Oleh karena itu, sebisa mungkin didesain kurikulum untuk mengembangkan keterampilan sesuai kemampuannya.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan usaha merumuskan tujuan khusus untuk pendidikan anak tunagrahita. Dalam buku karangan Wardani,

¹⁵Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: UI-Press, 2007), hal. 49.

¹⁶Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: HIKAYAT, 2005), hal. 205.

Kirk mengemukakan tujuan pendidikan anak tunagrahita yaitu “(a) Dapat mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya; (b) Dapat menolong diri, berdiri sendiri dan berguna bagi masyarakat; (c) Memiliki kehidupan lahir batin yang layak”.¹⁷ Tujuan tersebut perlu diperinci lagi, mengingat berat dan ringannya ketunagrahitaan. Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan akan sulit dicapai oleh anak tunagrahita sedang, lebih-lebih bagi anak tunagrahita berat dan sangat berat.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan program pendidikan. Khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di rumah. Sebab, selain guru peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Setelah melihat pentingnya manajemen maka diperlukan adanya manajemen kurikulum yang merupakan salah satu komponen pokok sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, jelas terlihat bahwa pemberian pendidikan dan pengajaran bekal keterampilan bagi anak tunagrahita menanamkan kemandirian dalam diri mereka, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Apalagi hal ini sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup mereka. Sebaiknya guru menyediakan materi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk anak-anak tersebut.

¹⁷IG.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 6.32.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, karena di sekolah tersebut menerapkan SMKLB pada jenjang tertingginya, yang secara mendasar kurikulum SMKLB belum terdapat pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Serta terdapat pembelajaran keterampilan yang bervariasi guna memberikan bekal keterampilan dan menyiapkan siswa untuk memiliki kemandirian sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, disesuaikan dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya siswa yang mandiri, berbudaya dan agamis.”¹⁸ Untuk itu penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum yang diterapkan di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah tingkat kemandirian siswa tunagrahita di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?

¹⁸ Hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Sutarman selaku kepala sekolah, pada 15 Juni 2012.

3. Bagaimanakah upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui manajemen kurikulum yang diterapkan SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
2. Manfaat dari penelitian ini
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan keilmuan penulis tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian bagi siswa tunagrahita
 - 2) Tulisan ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menambah khasanah pustaka dunia pendidikan

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi dalam penerapan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan para peneliti berikutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rosiana Fauziah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul “*Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN Sabdodadi di Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menganalisis tentang manajemen kurikulum dalam pengembangan diri peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan

manajemen kurikulum pengembangan diri peserta didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta dilaksanakan dengan cara penyusunan visi, misi dan tujuan, kalender pendidikan, struktur kurikulum beserta rancangan pengembangan diri. Selanjutnya, pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pengembangan diri peserta didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta meliputi pelaksanaan. Terakhir, evaluasi kurikulum dalam mengembangkan pengembangan diri peserta didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta meliputi penilaian. Masing-masing kegiatan terprogram yang terdiri dari bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian kegiatan tidak terprogram melalui program pembiasaan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sri Intan Wahyuni Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, dengan judul “*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/2009)*”. Penelitian ini menganalisis implementasi manajemen kurikulum serta mengetahui peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum meliputi landasan dan tujuan manajemen kurikulum PAI yaitu penyusunan silabus dan RPP pada tingkat sekolah dan kelas yang dikembangkan untuk masing-masing

guru PAI. Penilaian dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pada akhir semester melalui UAS dan Ujian Nasional.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ida Fitriyatun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006, dengan judul “*Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan program kemandirian bagi anak-anak tunagrahita. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yaitu, dasar dilaksanakannya program kemandirian bagi siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah bahwasanya anak-anak tunagrahita dapat dididik dan dibina untuk mandiri dan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta berguna bagi orang lain, yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian keterampilan sebagai bekal hidup bagi para siswa. Hasil dari pelaksanaan program kemandirian bagi siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sudah menunjukkan maksimal, para siswa belum dapat bekerja sendiri dan masih harus memerlukan bimbingan dan pengarahan serta pengawasan dari para pengajar dalam setiap kegiatan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul “*Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita*”.

(Studi pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)”. Penelitian ini menganalisa secara kritis tentang metode membangun kemandirian anak tunagrahita mampu latih dan keterampilan mengurus diri yaitu makan, minum, berpakaian sendiri di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, serta hasil yang telah dicapai dari membangun keterampilan mengurus diri sendiri tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi para pengasuh untuk dapat meningkatkan usahanya dalam membina anak binaannya untuk dapat mandiri. Dengan metode yang dilakukan oleh para pengasuh dan pendidik, terbukti mampu menghasilkan anak binaan yang memiliki karakteristik sebagai anak tunagrahita mampu latih, serta mereka mampu mengenal dan menerima dirinya sendiri dalam lingkungan maupun mengarahkan dirinya secara baik.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Muslimah Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, tahun 2012, dengan judul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Slb Ma’arif Muntilan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Ma’arif Muntilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan penentuan evaluasi (2)

Pengorganisasian kurikulum pendidikan keterampilan meliputi pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengaturan materi pelajaran serta pengaturan waktu (3) Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan dimulai dengan pembuatan silabus, program tahunan, program semesteran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran (4) Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus meliputi tujuan, fungsi dan bentuk atau cara evaluasi.

Kelima penelitian yang sudah ada tersebut, berbeda dengan penelitian ini, baik dalam hal latar belakang, waktu, tempat, dan fokus penelitian. Namun, ada juga beberapa titik kesamaan. Skripsi Rosiana Fauziah menganalisis tentang manajemen kurikulum dalam pengembangan diri peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian.

Penelitian Sri Intan Wahyuni membahas tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yang menganalisis tentang implementasinya saja terkait manajemen kurikulum tersebut. Sedangkan penelitian skripsi ini lebih luas yaitu pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap komponen-komponen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita.

Penelitian Ida Fitriyatun membahas tentang bagaimana pelaksanaan program kemandirian bagi anak tunagrahita pada jenjang SMPLB. Sedangkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa pada jenjang SMKLB terkait manajemen kurikulumnya. Dan yang diharapkan adalah siswa mampu mandiri dalam mengurus diri maupun mandiri berketerampilan sehingga mampu mencukupi kebutuhannya sendiri tanpa secara penuh bergantung kepada orang lain.

Penelitian Ulfatun yaitu menganalisa tentang metode membangun kemandirian anak tunagrahita mampu latih dalam mengurus diri yaitu makan, minum, berpakaian sendiri. Pada penelitian ini kemandirian bagi anak tunagrahita mampu didik dan mampu latih. Karena subyek penelitiannya adalah siswa SMKLB yang termasuk dalam klasifikasi tunagrahita ringan dan sedang. Sehingga kemandirian yang dimaksud adalah selain dalam hal mengurus diri, ada juga tentang kemandirian untuk memperoleh penghidupan yang layak, yaitu dengan pemberian berbagai bekal keterampilan kerja.

Penelitian Muslimah yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu. Sedangkan pada penelitian skripsi ini, fokusnya lebih pada manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita, yaitu melalui pembelajaran tematik (untuk kehidupan sehari-hari), pembelajaran vokasional (keterampilan kerja), muatan lokal, program khusus dan

pengembangan diri, sesuai dengan struktur kurikulum di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sebagai pendukung penelitian yang sudah ada. Berdasarkan keseluruhan kajian penelitian di atas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa penelitian tentang "Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta" sangat menarik dan perlu dikaji. Penelitian ini benar-benar baru, dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Kata manajemen yang digunakan saat ini berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata "*management*" berasal dari bahasa latin "*mano*" yang berarti tangan, kemudian menjadi "*manus*" yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, imbuhan "*agere*" yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi "*managiare*" yang berarti

melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. (Ukas, 2004: 1)¹⁹

Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali manajemen adalah: Usaha *me-manage* (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik (*doing the right thing*), sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing thing right*).²⁰

Menurut Nanang Fatah, “Teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan.”²¹ Manajemen merupakan faktor dominan dalam kemajuan organisasi.

Kaitannya dengan manajemen Mumpuniarti menyatakan bahwa, “Pengelolaan pengembangan pembelajaran secara khusus merupakan proses merancang, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi pengalaman belajar dan perilaku belajar...”.²² Bagi siswa tunagrahita untuk langkah tersebut dilakukan penyusunan silabus yang ditekankan untuk menyusun tema-tema yang dapat dilaksanakan secara sistematis. Tema-tema itu sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan orang tua.

¹⁹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 1.

²⁰*Ibid.*, hal.5.

²¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 3.

²²Mumpuniarti, *Pembelajaran...*, hal.81.

Menurut Mumpuniarti prosedur pembelajaran bagi anak tunagrahita, adalah sebagai berikut:

- 1) “Asesmen bersama dengan orang tua tentang kondisi anak kebutuhan khusus. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan perilaku kecakapan hidup ...”.²³ Contohnya adalah, jika tunagrahita mampu didik diarahkan mampu membeli dan menyiapkan makanan, maka tunagrahita mampu latih ikut membantu pekerjaan tentang menyiapkan makanan. Kecakapan tersebut digunakan sebagai penentuan tema pembelajaran, dan penentuannya bersama orang tua siswa.
- 2) “Tema pembelajaran yang telah ditentukan dicari bidang studi yang terkait untuk mendukung pemecahan persoalan”.²⁴ Misalnya, harga makanan terkait dengan pelajaran behitung, jenis makanan terkait dengan ilmu pengetahuan alam, cara berkomunikasiterkait dengan bahasa, serta cara mendapatkan tempat untuk pembelian terkait dengan ilmu pengetahuan sosial.
- 3) “Menentukan *tim work* guru yang bertanggung jawab dari berbagai bidang studi untuk melatih tunagrahita saat harus melakukan berbagai kemampuan”.²⁵ Misalnya, guru

²³*Ibid.*, hal.81.

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

berhitung mengajarkan cara menghitung harga dan jumlah uangnya sewaktu membeli, dan sewaktu berkomunikasi dalam pembelian oleh guru bahasa mengajarkan penggunaan bahasanya.

- 4) “Merencanakan sumber belajar, media pembelajaran, serta bahan dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran”.²⁶ Semua itu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita yang berbeda dengan kebutuhan pendidikan anak normal.
- 5) “Merencanakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran”.²⁷ Misalnya bagi tunagrahita mampu didik menggunakan metode modeling, dan pada tunagrahita mampu latih menggunakan metode dorongan dan latihan berulang-ulang secara bertahap.
- 6) Merencanakan urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan yang akan digunakan jika perilaku yang dikehendaki muncul, serta waktu yang digunakan. Urutan perilaku yang dikehendaki disesuaikan dengan indikatornya, atau urutan perilaku akan memunculkan indikator hasil belajar untuk mendukung kompetensi yang dicapai.²⁸

Proses pembelajaran dilakukan guru untuk melihat apakah tercapai ataukah belum tingkat kecakapan hidup dalam indikator hasil belajar yang disusun sebelumnya. Indikator

²⁶ *Ibid.*, hal.82.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Jika anak tunagrahita mencapai indikator, maka itu digunakan sebagai evaluasi. Pentahapan dilakukan melalui analisis tugas. Pencapaian setiap tahap merupakan bukti dari hasil belajar. Dilakukannya kegiatan asesmen karir dan pekerjaan untuk keperluan pembuatan program layanan serta strategi pelaksanaannya. Hal ini, diharapkan dapat menunjang usaha memenuhi kebutuhan penyandang tunagrahita.

Berkaitan dengan analisis tugas, dapat dilihat bahwa “Analisis tugas berupa tahapan-tahapan menolong diri sendiri sebagai kontrol dari beberapa proses pembelajaran menolong diri bagi tunagrahita mampu latih yang bertahap dan berkesinambungan”.²⁹ Apabila pada satu tahapan terjadi hambatan, perlu dilakukan pengawasan untuk perbaikan proses pembelajaran. Sehingga, guru melakukan evaluasi.

Hal ini sangat rinci dan terencana untuk proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita, serta diharapkan terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang baik.

²⁹*Ibid.*

b. Kurikulum

Melihat dari segi etimologi dan terminologi, pengertian kurikulum, seperti pendapatnya Robert S. Zais yang dikutip oleh Lias Hasibuan dalam bukunya adalah:

Dari sisi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna sama dengan *kataracecourse* yang artinya (gelanggang perlombaan)... Sedangkan dari sudut terminologinya...sebagai rencana pendidikan untuk siswa dan lapangan studi.³⁰

Kurikulum sebagai lapangan studi yaitu studi yang berhubungan dengan struktur dari setiap mata pelajaran dan prosedur yang ditegaskan bahwa kurikulum sebagai lapangan studi mencakup mata pelajaran yang disajikan dan proses yang berhubungan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum. Mata pelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Sehingga untuk kurikulum pendidikan khusus diberlakukan mata pelajaran yang khusus pula. Akan tetapi, kurikulum tidak terbatas hanya pada mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat-alat pelajaran, perlengkapan sarana prasarana, perpustakaan, karyawan tata usaha, dan lain-lain, yang bertujuan agar siswa

³⁰Lias Hasibuan, *Kurikulum ...*, hal.3.

belajar dengan kondusif, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.

Ara Hidayat dan Imam Machali mengemukakan bahwa, “Kurikulum Pendidikan Khusus terdiri atas delapan sampai dengan sepuluh mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri”.³¹ Dalam hal ini, muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunannya. Untuk peserta didik tunagrahita dilaksanakan bina diri. Maksud dari bina diri adalah, suatu pembinaan yang berkaitan dengan merawat diri dan mandiri dalam hal keterampilan sehingga diharapkan tercipta pribadi yang mandiri tanpa bantuan orang lain.

Pada dasarnya untuk kurikulum SMKLB memang belum ada. Dalam penyusunan kurikulum, SMKLB Tunas Kasih 2 Turi menggunakan acuan dari kurikulum SMALB. Kurikulum untuk tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang berkaitan dengan muatan mata pelajaran, adalah sebagai berikut:

³¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan ...*, hal. 209.

Tabel 1
Struktur Kurikulum SMALB
Tunagrahita Ringan dan Tunagrahita Sedang

!	Komponen	Kelas dan alokasi waktu			!
		X	XI	XII	
!	A. Mata Pelajaran	10	10	10	!
!	1. Pendidikan Agama	(Pendekatan	(Pendekatan	(Pendekatan	!
!	2. Pendidikan	Tematik)	Tematik)	Tematik)	!
!	Kewarganegaraan				!
!	3. Bahasa Indonesia				!
!	4. Bahasa Inggris				!
!	5. Matematika				!
!	6. Ilmu Pengetahuan				!
!	Sosial				!
!	7. Ilmu Pengetahuan				!
!	Alam				!
!	8. Seni Budaya				!
!	9. Pendidikan				!
!	Jasmani, Olahraga,				!
!	dan Kesehatan				!
!	10. Keterampilan				!
!	Vokasional/				!
!	Teknologi	24	24	24	!
!	Informasi dan				!
!	Komunikasi*)				!
!	B. Muatan Lokal	2	2	2	!
!	C. Program				!
!	Khusus**)	-	-	-	!
!	D. Pengembangan				!
!	Diri	2***)	2***)	2***)	!
!	Jumlah	36	36	36	!

Sumber: Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009:208)

Keterangan:

*) merupakan keterampilan vokasional/teknologi informasi dan komunikasi adalah paket pilihan. Jenis keterampilan/teknologi informasi yang

dikembangkan, diserahkan kepada sekolah sesuai potensi daerah

***) merupakan simbol yang disesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didik

2***) merupakan simbol ekuivalen 2 jam pembelajaran³²

Mengenai struktur kurikulum, Ara Hidayat dan Imam Machali mengemukakan, bahwa:

Peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, diperlukan kurikulum yang sangat spesifik, sederhana dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari.³³

Tingkat IQ yang rendah, perlu dilakukan penerapan kurikulum yang berbeda dan secara khusus dirancang untuk anak tunagrahita tidak seperti kurikulum pada anak-anak normal. Pembelajaran yang dilakukan untuk anak tunagrahita adalah bersifat tematik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan.

³²Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hal. 208.

³³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan ...*, hal. 210.

c. Manajemen kurikulum

1) Pengertian

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menyatakan bahwa, “Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar”.³⁴ Rusman mengatakan dalam bukunya bahwa, “Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum”.³⁵

Manajemen kurikulum menurut peneliti adalah suatu usaha yang dilaksanakan dalam pengaturan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan dan rencana pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan perlu dan penting dilaksanakannya manajemen kurikulum. Hal ini disebabkan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum akan berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum.

³⁴Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen ...*, hal.131.

³⁵Rusman, *Manajemen ...*, hal. 3.

2) Prinsip dan Fungsi

Rusman menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a) *Produktifitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e) *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Rusman juga mengemukakan bahwa fungsi dari manajemen kurikulum, adalah sebagai berikut:

- a) *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif*
- b) *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.*
- c) *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.*
- d) *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.*
- e) *Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.*
- f) *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.³⁶*

³⁶*Ibid.*, hal. 5.

Manajemen kurikulum memiliki prinsip yang harus diperhatikan dan fungsi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam lembaga pendidikan umum maupun khusus sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Tinjauan tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Munir mengemukakan, “Proses belajar mandiri adalah peningkatan keinginan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan atau tidak tergantung pada pengajar, teman, atau orang lain”.³⁷ Menurut Brawer dalam buku karangan Chabib Thoha “Mengartikan kemandirian suatu perasaan otonom, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan pada diri sendiri, ...”.³⁸

Kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan sesuatu materi berbekal keterampilan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya, memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan dorongan dalam diri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

³⁷Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.250.

³⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.121.

Kemandirian untuk anak tunagrahita yaitu diharapkan “Anak dapat mengurus diri, bertanggung jawab”.³⁹ Menumbuhkan rasa tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak tunagrahita untuk berbuat, misalnya diberikan tugas-tugas sederhana di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sehingga dapat berbaur di masyarakat. “Peserta didik mendapatkan latihan dan pendidikan untuk mengenal dan bergaul dengan orang lain secara sopan.”⁴⁰ Mampu mengurus diri, sehingga “...dapat mengembangkan keterampilan dan tidak bergantung pada orang lain. Dari kemandirian tersebut, akan menimbulkan rasa percaya diri”.⁴¹ “Pada umumnya inisiatif yang berada dibawah derajat normal, menyebabkan anak tunagrahita mencari apa yang harus mereka kerjakan setelah pekerjaan awal selesai.”⁴² Oleh karena itu, inisiatif anak tunagrahita dapat membentuk kemandirian. Faktor intelegensi mempengaruhi kemandirian anak tunagrahita, oleh karena itu dapat dilihat dari “Kemampuan membaca, menulis dan berhitung walaupun sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik... dapat dididik menjadi tenaga kerja dan pada saatnya

³⁹T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Riefka Aditama: 2006), hal. 115.

⁴⁰Anang Sutedja, *Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa* (Bandung:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, [t.t]), hal 90.

⁴¹Maria J.Wantah, *Pengembangan ...*, hal.74.

⁴²Sutratinah Tirtanegara, *Studi Eksplorasi tentang Kemajuan Belajar Sub Paket Keterampilan Fotografi untuk Anak Debil pada Tempat Pembinaan Keterampilan* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1976), hal.1.

akan memperoleh penghasilan sendiri.”⁴³ Kemandirian ini sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita. Seperti dikatakan T. Sutjihati Soemantri “Orang tua bertambah tua sehingga tidak mampu lagi memelihara anaknya yang cacat.”⁴⁴ Anak tunagrahita ringan dan sedang diharapkan mandiri dan tidak bergantung secara penuh terhadap orang lain. Kemandirian untuk anak tunagrahita berat sangat sulit untuk dicapai. Sebab anak tunagrahita berat sangat bergantung kepada orang lain.

Sutjihati Soemantri menyatakan, karakteristik anak tunagrahita ringan atau mampu didik, yaitu:

Masih bisa belajar membaca menulis dan berhitung sederhana. Mengurus diri sendiri. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dapat dididik menjadi tenaga kerja.⁴⁵

Selain itu Sutjihati Soemantri juga menyatakan karakteristik anak tunagrahita sedang atau mampu didik, yaitu:

Sangat sulit belajar secara akademik seperti menulis, membaca, berhitung. Dapat menulis secara sosial namanya sendiri, alamat rumah dan lain-lain. Dapat dididik mengurus diri...seperti membersihkan dan merapikan diri, berbusana, minum dan makan, menghindari bahaya. Mereka dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*).⁴⁶

⁴³T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi ...*, hal. 118.

⁴⁴*Ibid.*, hal.119.

⁴⁵*Ibid.*, hal.119.

⁴⁶*Ibid.*

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan pengertian kemandirian untuk anak tunagrahita adalah apabila anak dapat mengurus diri, bertanggung jawab, melaksanakan tugas-tugas sederhana di rumah, dapat berbaur di masyarakat, mengembangkan keterampilan, percaya diri, inisiatif, dengan dipengaruhi intelegensi yaitu mempengaruhi kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dididik menjadi tenaga kerja dan pada saatnya akan memperoleh penghasilan, yang kesemuanya dilakukan secara sederhana, serta tidak memungkirinya adanya arahan dan bimbingan.

Pembelajaran bidang non akademik dan upaya penyaluran ke tempat kerja sangatlah dibutuhkan agar anak tunagrahita dapat bekerja sesuai dengan keterampilannya. Tipe tunagrahita memiliki modalitas mengulang-ulang satu jenis pekerjaan dan ia serius saat bekerja.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Ciri dan sikap kemandirian, Chabib Thoha dapat merumuskan dalam delapan point, sebagai berikut:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri⁴⁷

Ciri-ciri kemandirian diatas tepat untuk orang normal. Akan tetapi, untuk anak tunagrahita sangatlah sulit jika dituntut untuk berfikir kritis dan mendalam guna memecahkan masalah secara mandiri, sebab kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata dan kemampuan berfikirnya terbatas.

Ciri-ciri kemandirian untuk anak tunagrahita yaitu disesuaikan dengan keadaannya, tidak boleh memaksakan kemampuan, yaitu dapat mengurus diri sesuai kemampuannya, ada tanggung jawab, melaksanakan tugas-tugas sederhana di rumah, dapat berbaur di masyarakat, mampu mengembangkan keterampilan, ada rasa percaya diri, ada sifat inisiatif, dengan dipengaruhi intelegensi yaitu mempengaruhi kemampuan membaca, menulis dan berhitung sederhana, dapat dididik menjadi tenaga *kerjasemi skill* , akan memperoleh penghasilan, yang kesemuanya dilakukan secara sederhana, serta tidak memungkiri adanya arahan dan bimbingan oleh orang lain. Dan, setidaknya anak tunagrahita pernah mencapainya walaupun karakteristik anak tunagrahita adalah memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata normal yang mengakibatkan anak mudah lupa.

⁴⁷*Ibid.*, hal.124.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Chabib Thoha mengemukakan faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin... Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak... Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor kebudayaan dan pengaruh keluarga terhadap anak.⁴⁸

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi kemandirian anak, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Selain itu, faktor pengulangan dalam pembelajaran di sekolah sangat penting, supaya anak terbiasa mengasah keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu faktor lingkungan juga mempengaruhi, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Tinjauan tentang Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Abdurrahman mengemukakan pengertian tunagrahita yang dikutip oleh Maria J. Wantah dalam bukunya, yaitu:

Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berfikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan anak dalam berfikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar, dan adaptasi social berada di bawah rata-rata.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal.125.

⁴⁹ Maria J. Wantah, *Pengembangan....*, hal.1.

Eberhard Mannschatz dalam buku karangan Gaston Mialaret mengatakan tentang anak berkebutuhan khusus adalah “...sebagai suatu kelompok yang mempunyai hak khusus untuk memperoleh pendidikan”.⁵⁰ Bratanata menyatakan bahwa anak tunagrahita yaitu apabila:

...memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁵¹

Anak tunagrahita yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata sehingga lemah dalam berfikir, membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai kemandirian. Walaupun termasuk ke dalam berkebutuhan khusus, anak-anak tunagrahita berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Geniofam dalam bukunya mengatakan bahwa, menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah “Lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara

⁵⁰Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Terj. Idris M.T Hutapea) (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hal.123.

⁵¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hal. 88.

masakonsepsi hingga usia 18 tahun”.⁵² Tingkat IQ yang berada di bawah rata-rata merupakan karakteristik bahwa anak tersebut termasuk ke dalam golongan anak tunagrahita.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita Menurut Tingkatannya

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Wardani dalam bukunya menyatakan bahwa, “Klasifikasi anak tunagrahita yang telah lama, dikenal sebagai debil, *imbecile*, dan idiot.”⁵³

Wardani juga menyatakan dalam bukunya bahwa klasifikasi yang digunakan di Indonesia sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah:

1. Tunagrahita ringan IQ-nya 50-70
2. Tunagrahita sedang IQ-nya 30-50
3. Tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30⁵⁴

Anak tunagrahita yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata, serta kebutuhan pendidikannya yang berbeda, maka pihak sekolah harus membuat kurikulum yang spesifik dan bersifat individual, sesuai kemampuan dan kebutuhan anak.

⁵²Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hal.25.

⁵³ IG.A.K Wardani dkk, *Pengantar...*, hal. 6.6.

⁵⁴*Ibid.*, hal.6.8.

c. Ciri-ciri anak Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita menurut Geniofam, adalah sebagai berikut:

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
- 3) Perkembangan bicara/bahasa terlambat
- 4) Tidak ada/kurang perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- 6) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut⁵⁵

Kepala terlalu besar/ kecil misalnya jika anak mempunyai suatu penyakit. Anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri sesuai usia, walaupun usianya telah dewasa tetapi tingkat intelegensinya hanya seperti anak-anak dibawah 12 tahun tergantung berat ringannya ketunagrahitaan. Berkaitan dengan tingkat intelegensi, mempengaruhi perkembangannya yaitu bicara, suka melamun, sering tidak terkendali, dan sering keluar ludah tanpa disadari.

Tujuan pendidikan anak tunagrahita dikemukakan oleh Suhaeri HN dalam buku karangan Wardani, adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan adalah, agar dapat mengurus dan membina diri, agar dapat bergaul di masyarakat, dan dapat mengerjakan sesuatu untuk bekal hidupnya.

⁵⁵Geniofam, *Mengasuh...*, hal. 26.

- 2) Tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang adalah, agar dapat mengurus diri (makan, minum, berpakaian, dan kebersihan badan), agar dapat bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga, serta agar dapat mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana.
- 3) Tujuan pendidikan anak tunagrahita berat dan sangat berat adalah, agar dapat mengurus diri secara sederhana (memberi tanda atau kata-kata apabila menginginkan sesuatu seperti makan), agar dapat melakukan kesibukan yang bermanfaat (misalnya mengisi kotak-kotak dengan paku), dan agar dapat bergembira (seperti berlatih mendengarkan nyanyian, menonton TV, menatap mata orang yang berbicara dengannya).⁵⁶

Perbedaan capaian tujuan yang ditentukan, disesuaikan dengan karakteristik atau tingkatan ketunagrahitaan yang diderita anak. Karena, tujuan pendidikan tunagrahita ringan akan sulit dicapai oleh anak tunagrahita sedang, dan berat. Memang harus dengan pendekatan dan penuh kesabaran dalam menangani anak tunagrahita.

Strategi pembelajaran anak tunagrahita dalam pendidikannya, seperti yang dipaparkan oleh Wardani adalah:

- 1) Strategi pengajaran yang diindividualisasikan, yaitu diberikan kepada tiap murid meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap anak.
- 2) Strategi kooperatif, bertitik tolak pada semangat kerja dimana mereka yang lebih

⁵⁶IG.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar ...*, hal. 6.32.

pandai dapat membantu temannya yang lemah dalam suasana kekeluargaan.

- 3) Strategi modifikasi tingkah laku, tujuannya adalah mengubah, menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak baik ke tingkah laku yang baik.⁵⁷

Strategi pembelajaran itu dibuat dengan melihat tujuan pelajaran, keadaan siswa serta kelengkapan sarana prasarana. Media pembelajaran untuk anak tunagrahita lebih banyak menggunakan alat bantu belajar.

Pendidikan bagi anak tunagrahita juga diperlukan tahap evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa. Dengan langkah tersebut untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengadakan evaluasi, yaitu selama proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Alat evaluasi, seperti tulisan, lisan dan perbuatan bagi anak tunagrahita
- 3) Kriteria keberhasilan, yaitu kemajuan yang dicapai oleh anak itu sendiri dari waktu ke waktu, atau perbandingan prestasi individu yang dicapainya kemarin dan hari ini.
- 4) Pencatatan hasil evaluasi, yaitu dengan menggunakan bentuk kuantitatif ditambah dengan kualitatif.⁵⁸

Evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan berat dan ringannya ketunagrahitan yang diderita siswa. Agar tidak

⁵⁷*Ibid.*, hal.6.43.

⁵⁸*Ibid.*, hal.6.45.

memberatkan siswa, maka evaluasi dilakukan dengan sederhana.

d. Keterkaitan Manajemen Kurikulum dengan Kemandirian

Manajemen kurikulum merupakan pengelolaan dalam komponen kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian secara efektif dan efisien. Astiti mengemukakan:

Hasil telaah isi kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mata pelajaran Keterampilan bagi ABK, mengarah kepada jenis keterampilan vokasional. Cakupan kompetensi ini menunjukkan adanya harapan bagi ABK agar memiliki kecakapan khusus berupa kecakapan kerja disamping kecakapan akademik. Perlu dibahas tentang model pembelajaran keterampilan bagi ABK yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan menolong diri dan kemampuan vokasional (keterampilan ekonomi) agar ABK dapat mencapai kemandirian, yang akan dibahas melalui pengembangan kurikulum pembelajaran keterampilan yaitu melalui pengelolaan (manajemen) pembelajarannya.⁵⁹

Mumpuniarti juga mengemukakan, “Pembinaan kemampuan vokasional tunagrahita diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen dalam pembinaannya... bentuk manajemen itu perlu diusahakan sekolah khusus tunagrahita.”⁶⁰ Manajemen kurikulum yang mengatur tentang komponen kurikulum dan dilihat dari materi yang tepat bagi anak tunagrahita yaitu melalui pembelajaran vokasional

⁵⁹Astiti, BAHAN AJAR KEMANDIRIAN. www.file.upi.edu, 11 Mei 2013, 17:32.

⁶⁰Mumpuniarti, *Manajemen Pembinaan Vokasional Bagi Tunagrahita di Sekolah Khusus Tunagrahita: Jurnal Pendidikan Khusus* (Yogyakarta: Jurusan PLB FIP UNY, 2006), hal.16.

(keterampilan) serta pembelajaran yang bersifat tematik guna mendukung keterampilan, sehingga anak dapat mencapai kemandirian, yaitu melalui penyusunan program-program pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan anak.

e. Upaya Mencapai Kemandirian Anak Tunagrahita

Astati mengemukakan cara atau upaya agar kemandirian anak tunagrahita tercapai, adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman dan pengenalan akan keberadaan anak tunagrahita secara komprehensif
- b. Optimalisasi pelaksanaan bidang pembelajaran baik bidang akademik, bina diri, dan keterampilan
- c. Upaya pencapaian ciri-ciri kemandirian
 - 1) Menumbuhkan rasa percaya diri
 - 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab
 - 3) Menumbuhkan kemampuan menentukan pilihan dan mengambil keputusannya sendiri
- d. Menumbuhkan kemampuan mengendalikan emosi
- e. Mengembangkan model bahan ajar/pelatihan
- f. Mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran⁶¹

Upaya untuk mencapai kemandirian anak tunagrahita harus dilakukan, sehingga anak merasa terbantu dan dihargai keberadaannya.

⁶¹Astati, BAHAN AJAR KEMANDIRIAN. www.file.upi.edu, 30 Januari 2013, 13.12.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat maupun penulis itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sukardi, bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.⁶²

Saifudin Anwar juga mengatakan “Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan...”.⁶³ Dengan menggunakan sebuah metodologi penelitian, maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah, serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Dalam metodologi penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi. Berikut ini dipaparkan cakupan dari metode penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif tidak

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.17.

⁶³Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal.1.

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.”⁶⁴Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga dapat dijadikan panduan dalam penelitian manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

2. Sumber Data

Menurut Saifudin Anwar subjek penelitian adalah “Sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti”.⁶⁵Sumber data yang dimaksud adalah berupa dokumen dan informan. Informan/ nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu nara sumber yang diambil dari subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung keadaan yang akan diteliti. Sumber data dokumen diambil melalui penelusuran data-data berbentuk dokumentasi dan teks tertulis yang sesuai dengan keadaan yang akan diteliti. Keadaan yang akan diteliti yaitu manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Adapun informan yang akan diambil sebagai sampel, yaitu:

⁶⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 186.

⁶⁵Saifuddin Anwar, *Metode ...*, hal. 34.

- a. Kepala Sekolah SMKLB yang menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta yaitu Drs. H. Sutarman
- b. Waka Kurikulum SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta yaitu Yuni Astuti, S.Sos.I,S.Pd
- c. Guru keterampilan meliputi, keterampilan menjahit (tata busana) Septi Empi H. S.Pd, keterampilan memasak (tata boga) Haryatiningsih, keterampilan perbengkelan Suwarni, S.Pd, dan guru kelas Agus Haryani, S.Pd.
- d. Siswa SMKLB yaitu Agus Mustova, Siti Nurcahyati, Musini, Budiningsih dan Suranto
- e. Orang tua/ wali dari siswa SMKLB, yaitu Ibu Giyodo, Ibu Chamdani, Ibu Yatinem, Ibu Jainem dan Ibu Tukijo

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penulis juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Sejak awal, peneliti terjun di lapangan penelitian ini, dengan melakukan observasi. Stefan menyatakan, “Istilah observasi adalah penyebutan suatu cara tertentu untuk

mengamati dan menganalisis secara sistematis tindakan yang ada pada saat itu.”⁶⁶ Penulis mengadakan observasi terhadap situasi sekolah, keadaan siswa, dan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Observasi dilakukan saat pembelajaran di kelas yaitu pada saat siswa belajar berhitung dan pembelajaran di luar kelas pada saat siswa melakukan pembelajaran keterampilan pertanian.

b. Dokumentasi

Terkait penggunaan teknik dokumentasi, dikatakan oleh M. Burhan Bungin yaitu, “Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. ...sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.”⁶⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber data seperti latar belakang berdirinya sekolah; letak geografis; visi, misi, tujuan; keadaan guru, siswa, karyawan; sarana prasarana; dokumen kurikulum dan lain sebagainya.

c. Angket

Angket yang dimaksud adalah seperti yang dikatakan Sugiyono dalam bukunya “Teknik

⁶⁶Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terjemahan oleh Gazali, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29.

⁶⁷M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 121.

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”⁶⁸ Penggunaan angket dalam penelitian ini diberikan kepada orang tua siswa, bertujuan untuk memperkuat dan mendukung data hasil dari wawancara tentang tingkat kemandirian siswa tunagrahita.

Tabel Kisi-Kisi Angket

!	Aspek	!	Jumlah Item	!
!	Berbaur di masyarakat	!	1	!
!	Mempunyai kemampuan	!	1	!
!	kerja di luar sekolah	!		!
!	Memiliki keterampilan	!	1	!
!	Menghasilkan uang	!	1	!
!	Memiliki inisiatif	!	1	!
!	Bertanggung jawab	!	1	!
!	Mengurus diri	!	1	!
!	Percaya diri	!	1	!
!	Melakukan pekerjaan	!	1	!
!	rumah	!		!
!	Kemampuan menulis,	!	1	!
!	membaca, dan berhitung	!		!
!	Total	!	10	!

Untuk keterangan skor yaitu, masing-masing pertanyaan dicantumkan lima opsi pilihan yaitu, jika memilih a skornya 5, b skornya 4, c skornya 3, d skornya 2, dan e skornya 1. Penghitungan dilakukan secara sederhana untuk memperoleh persentase tingkat

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 199.

kemandirian siswa tunagrahita. Terkait penggabungan teknik penelitian, Sugiyono menyatakan:

Dalam penelitian kuantitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama misalnya menggunakan kuesioner...untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden. ”⁶⁹

Dari pernyataan tersebut, berarti penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dapat menggunakan angket dengan tujuan memperkuat data penelitian.

d. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara tidak terstruktur, yaitu “Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.⁷⁰ Wawancara ini bersifat terbuka karena nara sumber/ informan dapat memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang manajemen kurikulum, tingkat kemandirian siswa, dan upaya pihak

⁶⁹*Ibid.*, hal.39.

⁷⁰*Ibid.*, hal.320.

sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. ...Langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. ...usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. ... Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. ...mulailah kini tahap penafsiran data.⁷¹

Proses analisis data dengan menelaah data dari berbagai sumber.

Data yang telah diperoleh, di-*transcribe* dengan menulis apa adanya sesuai dengan sumber data. Langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Kemudian, menyusun dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan (*compare*). Kategorisasi-kategorisasi itu dibuat setelah melakukan *coding*(pemberian kode pada kategori

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 247.

yang sama). Selanjutnya pengecekan keabsahan data. Langkah selanjutnya, dilakukan penafsiran data dalam bentuk narasi.

5. Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan “...sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.”⁷²

Triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Yang ditriangulasi adalah informasi-informasi yang berasal dari para informan untuk pengecekan data yang sebenarnya, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

G. Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yaitu untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Telaah

⁷²Sugiyono, *Metode, ...*, hal. 372.

pustaka berisi tentang perbandingan antar skripsi penulis dengan skripsi yang memiliki kesamaan tema tetapi berbeda judul. Kerangka teori yang dilanjutkan dengan metodologi penelitian untuk mensistematisasikan teknik dan langkah-langkah penelitian, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Pembahasan skripsi ini, menjelaskan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak dan keadaan geografis; sejarah berdiri dan proses perkembangannya; visi, misi, dan tujuan; struktur kepengurusan; keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta”.

BAB III, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta” yang mencakup manajemen kurikulum yang diterapkan, tingkat kemandirian siswa tunagrahitajenjang SMKLB, dan upaya pihak

sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

BAB IV, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian. Saran tentang hasil penelitian juga disampaikan, agar dipertimbangkan mengenai masukan dari penulis, baik bagi SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta maupun peneliti yang lain atau kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Jenjang SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta

Kurikulum yang diterapkan di SMKLB, berpedoman pada kurikulum SMALB. Karena, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum ada kurikulum untuk SMKLB. Dengan melihat porsi keterampilan vokasional dalam struktur kurikulum yang berjumlah 24 jam, ingin mengembangkan potensi daerah secara maksimal, serta memiliki keunggulan dalam pertanian pohon salak dan pengolahan buah salak, SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta diminta untuk mewakili SLB tingkat Kabupaten dan Provinsi dengan keunggulan daerahnya, sehingga SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta beralasan untuk menerapkan SMKLB pada jenjang tertinggi di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Selain pertanian pohon salak, terdapat pelajaran keterampilan vokasional seperti pertanian sayur dan palawija, tata boga (memasak), tata busana (menjahit), *home industry beyond water*, peternakan, kerajinan batik dan perbengkelan.

a. Perencanaan

- 1) Tujuan, memberi arah pada setiap jenjang, rombel (rombongan belajar) atau kelas, ¹²⁹ u capai kompetensi anak pada setiap tahun atau semester sesuai dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), yang dijabarkan ke dalam indikator dan ditentukan KKM-nya (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Dengan harapan, anak memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya dengan materi sederhana, dapat melakukan kegiatan di rumah dengan baik, mengurus diri, mempunyai keterampilan untuk bekal hidup, dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, percaya diri berbaur di masyarakat, bertanggung jawab, serta mempunyai inisiatif.
- 2) Desain kurikulum, yaitu kurikulum untuk SMKLB dibuat pertama kali pada tahun pelajaran 2011/2012. Karena pada tahun tersebut di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta mulai ada jenjang SMKLB. Kurikulum didesain berdasarkan keadaan siswa, menggunakan panduan kurikulum SMALB. Karena dalam Dinas Pendidikan belum ada kurikulum SMKLB secara khusus.

b. Pengorganisasian

- 1) Materi pelajaran, secara organisasi dibagi materi secara akademik 30% (10 jam) program dari kurikulum, dan 70% untuk keterampilan (24 jam). Struktur kurikulum di SMKLB terdiri dari

pembelajaran tematik, keterampilan vokasional, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri/ekstrakurikuler.

- 2) Alokasi waktu, kegiatan tatap muka untuk pendidikan khusus jenjang SMKLB berlangsung selama 40 menit/jam dan jumlah pembelajaran tatap muka perminggu adalah 36 sampai dengan 39 jam pembelajaran.

a. Pelaksanaan

- 1) Silabus, merupakan rencana program pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran, yang mencakup SK, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun RPP.
- 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dirancang sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Terdapat SK; KD; indikator pencapaian kompetensi; kemampuan awal anak; materi umum khusus tiap anak; nilai karakter; materi pokok; metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan akhir; sumber belajar dan media; dan penilaian.
- 3) Media/alat, pembelajaran untuk anak tunagrahita lebih banyak menggunakan alat bantu belajar. Media pembelajaran yang digunakan seperti alat praktek pembelajaran, gambar, LCD, video,

musik, alat bantu berhitung seperti lidi, serta alat terapi untuk siswa.

- 4) Strategi pembelajaran, yang digunakan lebih bersifat kelompok/kooperatif dan individu
- 5) Sumber belajar, mengingat kemampuan daya berfikir anak tunagrahita yang berada di bawah rata-rata, maka bahan ajar ataupun sumber belajar yang digunakan masih bersifat materi sederhana walaupun jenjangnya sudah SMKLB. Bisa menggunakan buku SD paling tinggi kelas 4-6. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak dan tidak boleh dipaksakan untuk mengerjakan soal ataupun pekerjaan yang berada diluar jangkauan mereka.

b. Evaluasi

Membahas tentang cara penilaian, yaitu dalam proses pembelajaran, evaluasi diberikan setelah melakukan kegiatan pada saat itu juga atau setiap selesai pelajaran. Sehingga, jika terjadi kesalahan bisa langsung diperbaiki. Terdapat Ujian kenaikan kelas berupa semesteran, dan untuk kelas XIIterdapat ujian sekolah yang mana soal dibuat sendiri oleh sekolah, tanpa ada ujian nasional. Dalam raport dicantumkan hasil secara kuantitatif dan kualitatif.

2. Tingkat kemandirian siswa tunagrahita di SMKLB

Berdasarkan teori dan hasil wawancara dari beberapa nara sumber, diperoleh pengertian kemandirian bagi siswa tunagrahita, yaitu apabila

siswa sudah dengan sendirinya melakukan kegiatan tanpa disuruh atau diperintah (inisiatif), mampu mengurus diri, mempunyai kepercayaan diri, bisa melakukan kegiatan keterampilan, mencari uang sendiri tanpa bantuan orang lain secara penuh (mengingat usianya yang sudah banyak), bisa dipercaya dan tanggung jawab, dapat berbaur di masyarakat, serta keluar dari SMKLB siswa mempunyai pekerjaan/ keterampilan sederhana yang ada hasilnya, sehingga penghasilan yang diperoleh itu mencukupi kebutuhannya sendiri, bahkan dapat membantu orang tua. Tingkat intelegensi siswa juga berpengaruh. Hal tersebut disesuaikan dengan proses pembelajaran. Tingkat kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta adalah cukup mandiri. Perolehan persentase masing-masing siswa adalah sebagai berikut, Agus Mustova 62 % (mandiri), Musini 52 % (cukup mandiri), Siti Nurcahyati 46 % (cukup mandiri), Budiningsih 58 % (cukup mandiri), dan Suranto 70 % (mandiri).

3. Upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB
 - a. Dalam bentuk motivasi, memberi dorongan untuk belajar, agar siswa semangat berangkat sekolah, percaya diri, memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, jika ada siswa yang melakukan kesalahan diberi teguran dan diingatkan tanpa harus memarahi, memberi semangat dalam bentuk yel-yel, lagu dan lain-lain.

- b. Perencanaan program bagi siswa dengan pelibatan guru, kepala sekolah dan orang tua. Disediakan media/ alat pembelajaran yang memunculkan minat siswa untuk belajar dan merasa gembira. Selalu diadakan evaluasi terhadap ketidakberhasilan belajar siswa, sehingga untuk yang akan datang dapat diminimalisir ketidakberhasilannya.
- c. Program sekolah rutin, dengan sosialisasi dengan orang tua siswa. Sehingga terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua.
- d. Menjalin mitra dengan SLB Ananda. ABK (Anak Berkebutuhn Khusus) didaftarkan, dan dipilihkan tempat untuk training. ABK yang mempunyai keterampilan menjahit diseleksi. Setelah lulus seleksi, siswa akan dikirim ke pabrik boneka di Jakarta.
- e. *Life skil* kemandirian yaitu pelatihan keterampilan hidup untuk mandiri dan bermasyarakat. Dikelola oleh Panti Asih Pakem. Siswa dibekali pekerjaan, diseleksi apa bakat minatnya untuk dikembangkan. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa diharapkan mempunyai bekal dan modal keterampilan untuk dikembangkan.
- f. Memberikan pelajaran atau bekal keterampilan dalam pembelajaran di sekolah untuk dipraktekkan di rumah.
- g. Pihak sekolah juga menawarkan kepada siswa dan orang tua siswa untuk memelihara binatang ternak di rumah. Yang mana binatang ternak tersebut adalah milik sekolah.

- h. Diadakannya pelatihan pembudidayaan jamur, dengan menjalin kerja sama dengan Gafatar (Gerakan Fajar Nusantara) dan Pelangi Jamur. Mereka memberikan penyuluhan tentang budidaya jamur.

B. Saran

1. Untuk sekolah
 - a. Struktur kurikulum mata pelajaran keterampilan vokasional itu lebih diberikan poin-poin terkait pelajaran keterampilan yang dikembangkan. Serta melabelkan nama jurusan. Sehingga sangat mendukung status sekolah yang menerapkan SMKLB.
 - b. Terkait diterapkannya SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, untuk tahun-tahun kedepan lebih melengkapi sarana ataupun kelengkapan alat-alat keterampilan yang mengacu ke dalam sekolah kejuruan. Misalnya lahan tanah pertanian semakin diperluas serta pengadaan alat dan laboratorium menjahit, memasak, perbegkelan, dan *home industry*.
 - c. Diadakan tes IQ untuk setiap siswa yang berada di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat intelegensi anak guna mengidentifikasi kelainan, dan dapat diadakan pengkasifikasian kelaian secara lebih tepat. Guna penyusunan program pembelajaran bagi setiap siswa.
2. Untuk guru
 - a. Untuk guru keterampilan, sebelum adanya kegiatan pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang tujuannya

dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Walaupun pembelajaran dengan kegiatan praktek.

3. Untuk siswa

- a. Persoalan yang belum terpecahkan adalah siswa kadang tidak *mood* melakukan kegiatan. Saran yang penulis berikan adalah, sebisa mungkin memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa yang tujuannya siswa *relax* dan merasa gembira saat belajar
- b. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam berbaur dan kurang diterima di dalam masyarakat. Saran yang penulis berikan adalah siswa diajarkan dalam merawat diri sehingga sedikit bisa berpenampilan rapi dan dibekali keterampilan yang banyak memerlukan kegiatan fisik. Dari pihak keluarga seharusnya tetap mengenalkan anak mereka ke dalam lingkungan masyarakat. Sebab, jika anak hanya berada di dalam rumah dan tidak berbaur dengan masyarakat, anak akan semakin tidak percaya diri dan merasa minder. Padahal anak seperti itu memiliki kemampuan dalam bidang fisik yang lebih. Hal ini sangat melibatkan peran orang tuanya sebagai pembimbing di lingkungan rumah.

C. Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Sang Maha Kuasa Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah serta nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan

Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Salawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan kepada Nabi Agung Muhamad SAW yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi penulis untuk terus memperbaiki segala amal perbuatan termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada para pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna menuju kesempurnaan karya yang selanjutnya. Pepatah mengatakan, “*tak ada gading yang tak retak*”. Itulah yang dapat penulis pahami dan akui. Selanjutnya, hanyalah ucapan syukur kepada Allah SWT, karena dengan karunia dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih semoga menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin ya rabbal ‘alamin*.

Yogyakarta, 22 April 2013

Penulis

Nur Setyaningsih
09470112

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Anang Sutedja, *Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Astati, *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa* Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1999.
- Mialaret, Gaston, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Idris M.T Hutapea. Terjemahan). Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008.
- Haryanto, *Diktat Bahan Kuliah: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*, Yogyakarta: UNY, [t.t.].
- Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- IG.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: GP. Press, 2010.
- Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: UI-Press, 2007.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mumpuniarti, *Manajemen Pembinaan Vokasional Bagi Tunagrahita dan Sekolah Khusus Tunagrahita: Jurnal Pendidikan Khusus*, Yogyakarta: Jurusan PLB FIP UNY, 2006.
- _____, *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP UNY, 2007.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rosiana Fauziah, *Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN Sabdodadi di Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- Sri Intan Wahyuni, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga*

- Yogyakarta (*Tahun Pelajaran 2008/2009*), Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutratinah Tirtnegara, *Studi Eksplorasi tentang Kemajuan Belajar Sub Paket Keterampilan Fotografi untuk Anak Debil pada Tempat Pembinaan Keterampilan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1976.
- T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Riefka Aditama, 2006.
- Titscher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terj. Gazali, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ulfatun, *Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Astati, BAHAN AJAR KEMANDIRIAN. www.file.upi.edu. Dalam Google.com.
- Muslimah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Slb Ma'arif Muntilan*, Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2012. www.journal.unnes.ac.id. Dalam Google.com. 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PERTANYAAN BAB II

Data Dokumentasi

1. Bagaimana letak geografis SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
3. Apa visi, misi, tujuan dan ciri khas dari SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan guru dan karyawan SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
6. Bagaimana keadaan peserta didik SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?

INSTRUMEN PERTANYAAN BAB III

Data Wawancara

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana manajemen kurikulum terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk anak tunagrahita jika dikaitkan untuk meningkatkan kemandirian di SMKLB? (manajemen)
2. Apa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran anak tunagrahita jenjang SMKLB? Dan, bagaimana pengelolaan kurikulumnya? (perencanaan)
3. Bagaimana cara menentukan kurikulum dan apa tujuan dibuat kurikulum untuk anak tunagrahita jenjang SMKLB? (perencanaan)

4. Dikatakan anak tunagrahita jenjang SMKLB mencapai kemandirian itu yang seperti apa? (tingkat kemandirian)
5. Apakah untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB mengalami persoalan? (persoalan)
6. Bagaimana kiat dan solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB? Dilihat dari manajemen kurikulum maupun kemandiriannya! (solusi sekolah)
7. Siapa saja yang berkompeten dalam mengatasi persoalan tentang kemandirian anak tunagrahita? Bagaimana tingkat keberhasilannya? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemecahan masalah tersebut? (solusi)
8. Apakah ada persoalan yang belum dipecahkan? (saran)
9. Bagaimana upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa?

WAKA KURIKULUM

1. Kapan kurikulum SMKLB untuk anak tunagrahita dibuat pertama kali? (perencanaan)
2. Apakah kurikulum SMKLB untuk anak tunagrahita telah mengalami perubahan? Jika iya, berapa kali perubahan dan apa yang mendasari perubahan tersebut? (perencanaan)
3. Apa faktor yang menjadi bahan pertimbangan penyusunan kurikulum di SMKLB untuk anak tunagrahita? Dan, siapa saja yang berkompeten dalam mendesain kurikulum SMKLB untuk anak tunagrahita? (perencanaan)
4. Apakah kurikulum yang disusun di SMKLB dapat meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita? Jika iya, apa alasannya? Menurut Anda, apakah tujuan dibuat kurikulum untuk anak tunagrahita? (tk.kemandirian, perencanaan)
5. Bagaimana cara memanajemen kurikulum agar kurikulum itu dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB? (perenc)

6. Kurikulum seperti apa yang dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB? (perenc.kurikulum)
7. Apa yang perlu disusun dalam kurikulum terkait tujuan, materi, strategi dan evaluasi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMKLB? (kurikulum)
8. Apakah kurikulum dan silabus untuk anak tunagrahita di SMKLB diberikan kepada semua yang terlibat di SMKLB sebagai pegangan dan panduan? Beri alasan! (pelaksanaan)
9. Terkait kemandirian, apakah dijumpai persoalan? Solusi apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMKLB jika dilihat dari aspek kurikulum? (persoalan,solusi)
10. Siapa saja yang berkompeten dalam mengatasi persoalan tentang kemandirian anak tunagrahita di SMKLB? Bagaimana tingkat keberhasilannya? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemecahan masalah tersebut? (solusi)
11. Apakah ada persoalan yang belum dipecahkan? (saran)
12. Bagaimana upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa?

GURU

1. Apakah anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam kemandiriannya? Jika iya, kesulitan yang bagaimana yang dialami anak tunagrahita jenjang SMKLB terkait kemandiriannya? (persoalan)
2. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran anak tunagrahita jenjang SMKLB sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran? (perencanaan)
3. Tujuan pembelajaran dapat berupa pencapaian indikator. Indikator pencapaian yang seperti apa dalam pembelajaran anak tunagrahita jenjang SMKLB untuk mencapai kemandirian? (perencanaan)

4. Seperti apa materi pelajaran untuk anak tunagrahita? Dan, bagaimanakah urutan materi yang diberikan guru untuk proses pembelajarannya? (pengorganisasian)
5. Dalam sehari berapakah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa? Dan, berapa jam alokasi waktu yang digunakan untuk setiap mata pelajaran? (pengorganisasian)
6. Apakah setiap mata pelajaran yang diberikan sekolah dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita? Jika tidak, mata pelajaran apa saja yang dapat meningkatkan kemandirian pada jenjang SMKLB? (pengor.Tk keman)
7. Dalam struktur kurikulum, program khusus (bina diri) dan pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang seperti apa untuk pembelajaran anak tunagrahita di SMKLB? Berapa jam alokasi waktu yang digunakan? Apa tujuannya? (pengorganisasian)
8. Apa perbedaan antara guru kelas dengan guru mata pelajaran dalam pembelajaran anak tunagrahita jenjang SMKLB? (pelaksanaan)
9. Apakah setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, guru membuat Rancangan Praktek Pembelajaran (RPP)? Apa tujuan di buat RPP? (pelaksanaan)
10. Strategi dan metode seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran anak tunagrahita untuk mencapai kemandirian? (pelaksanaan)
11. Alat khusus (media) seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB? (pelaksanaan)
12. Sumber belajar yang seperti apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran anak tunagrahita jenjang SMKLB? (pelaksanaan)
13. Pembagian kelas untuk anak tunagrahita berdasarkan apa? Dan, apa syarat kenaikan kelas siswa tunagrahita jenjang SMKLB? (evaluasi)
14. Bagaimana dan kapan evaluasi dilakukan oleh guru untuk anak tunagrahita jenjang SMKLB? (evaluasi)

15. Kemampuan apa yang diukur dalam evaluasi anak tunagrahita jenjang SMKLB? Dan, apa tujuan diadakan evaluasi? (evaluasi)
16. Apakah ada penilaian/evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor untuk anak tunagrahita? jika ada, bagaimana caranya? Apakah diberikan semacam tes untuk anak tunagrahita? jika ada, bentuknya seperti apa? (evaluasi)
17. Tolok ukur apa sehingga anak tunagrahita jenjang SMKLB dikatakan mandiri? Dan, bagaimana cara membuat anak hidup mandiri? (tk.kemand)
18. Apakah sama antara anak tunagrahita ringan, sedang, dan berat dalam pencapaian tingkat kemandiriannya? Jika tidak, apa alasannya? (tk.keman)
19. Kemandirian yang diharapkan anak tunagrahita jenjang SMKLB itu seperti apa? (tk. kemandirian)
20. Kiat dan solusi apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB? (solusi)
21. Siapa saja yang berkompeten dalam mengatasi persoalan tentang kemandirian anak tunagrahita di SMKLB? Bagaimana tingkat keberhasilannya? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemecahan masalah tersebut? (solusi)
22. Apakah ada persoalan yang belum dipecahkan? (saran)

ORANG TUA

1. Apakah anak Anda sudah mencapai kemandirian? Kemandirian dalam hal apa yang sudah dicapai? (tk.kemand)
2. Apakah anak Anda mengalami kesulitan dalam kemandiriannya? Jika iya, dalam hal apa kesulitan yang dialami? (persoalan,tk.kemand)
3. Bagaimana cara Anda mengajarkan dan meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di rumah sesuai jenjang SMKLB? (tk.kemand)
4. Perilaku kemandirian yang seperti apa yang ingin dicapai anak tunagrahita SMKLB? (tk.kemand)
5. Menurut Anda, bakat apa yang ada dalam diri putra/putri Anda?
6. Apa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak tunagrahita? (tk.keman)

7. Bagaimanakah pergaulan anak Anda di lingkungan masyarakat?
(tk.keman)
8. Apa harapan orang tua menyekolahkan anak di SLB Tunas Kasih 2 Turi?
(tk.kemand)

SISWA

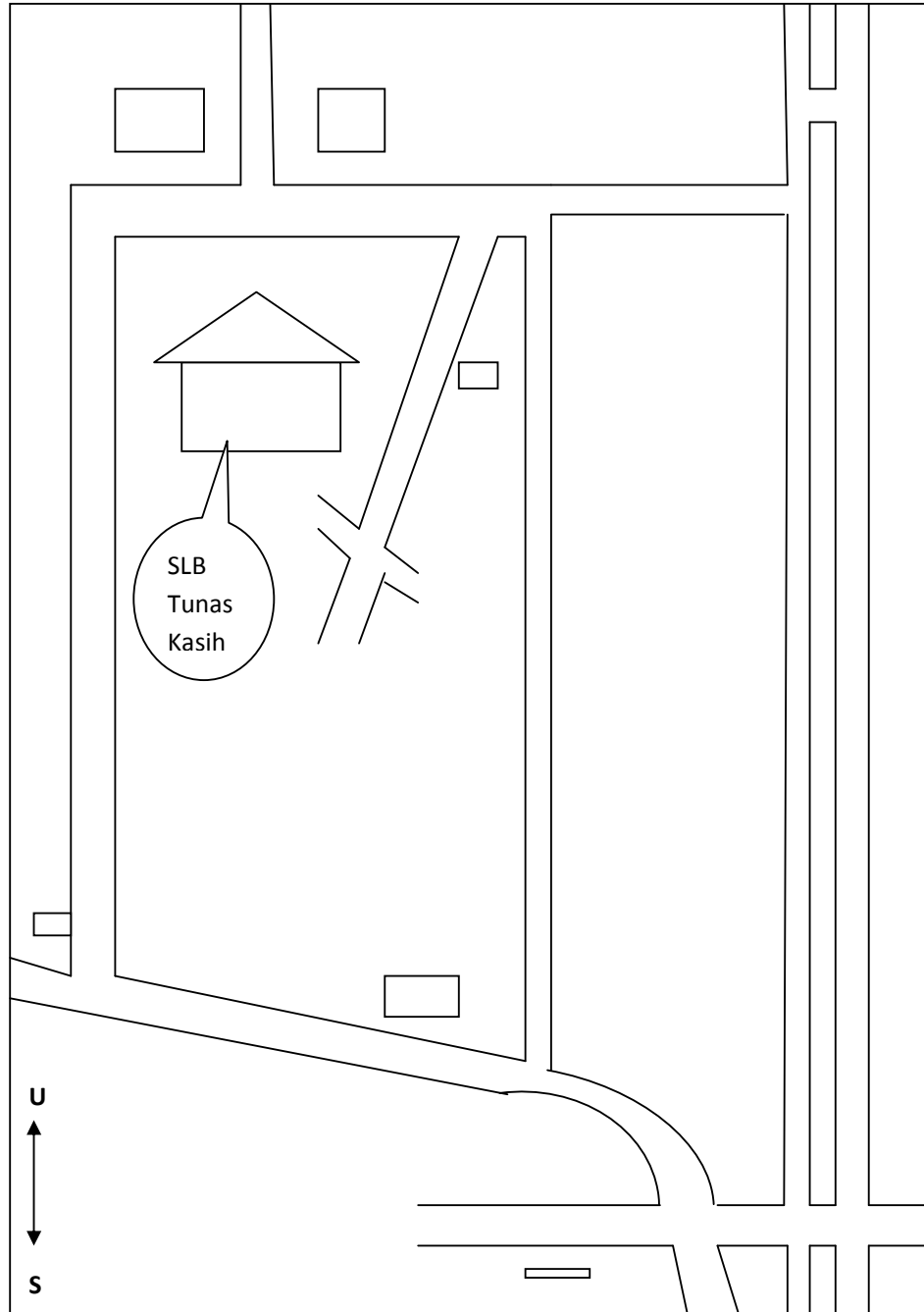
1. Apa pelajaran di sekolah yang Anda sukai? Mengapa Anda suka?
(pengorganisasian,tk.kemandirian)
2. Apakah mata pelajaran itu dapat melatih Anda hidup mandiri?
(pengorganisasian,tk.kemand)
3. Apa pelajaran di sekolah yang tidak Anda sukai?
4. Keterampilan apa yang sering Anda lakukan?
5. Apakah karya yang Anda buat/hasilkan dapat di jual sehingga Anda mendapatkan uang? (tk.kemand)
6. Kalau di rumah, apakah Anda suka membantu orang tua? Dalam hal apa?

Angket Orang tua Siswa untuk Mengidentifikasi Tingkat Kemandirian Siswa SMKLB di
SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta

No.	Pernyataan dan pilihan jawaban	Nama siswa:
1.	Berbaur di masyarakat	
	a. Sangat berbaur	
	b. Berbaur	
	c. cukup berbaur	
	d. kurang berbaur	
	e. tidak berbaur	
2.	Memiliki pekerjaan di luar sekolah	
	a. sangat banyak	
	b. banyak	
	c. cukup banyak	
	d. kurang banyak	
	e. tidak punya	
3.	Memiliki keterampilan	
	a. sangat memiliki	
	b. memiliki	
	c. cukup memiliki	
	d. kurang memiliki	
	e. tidak memiliki	
4.	Menghasilkan uang	
	a. sangat menghasilkan	
	b. menghasilkan	
	c. cukup menghasilkan	
	d. kurang menghasilkan	
	e. tidak menghasilkn	
5.	Memiliki inisiatif sendiri	
	a. sangat inisiatif	
	b. inisiatif	
	c. cukup inisiatif	
	d. kurang inisiatif	

	e. tidak inisiatif	
6.	Bertanggung jawab	
	a. sangat bertanggung jawab	
	b. bertanggung jawab	
	c. cukup bertanggung jawab	
	d. kurang bertanggung jawab	
	e. tidak bertanggung jawab	
7.	Mengurus diri	
	a. sangat bisa	
	b. bisa	
	c. cukup bisa	
	d. kurang bisa	
	e. tidak bisa	
8.	Percaya diri	
	a. sangat percaya diri	
	b. percaya diri	
	c. cukup percaya diri	
	d. kurang percaya diri	
	e. tidak percaya diri	
9.	Melakukan pekerjaan rumah	
	a. sangat sering	
	b. sering	
	c. cukup sering	
	d. kurang sering	
	e. tidak pernah	
10.	Kemampuan menulis, membaca, berhitung	
	a. sangat bisa	
	b. bisa	
	c. cukup bisa	
	d. kurang bisa	
	e. tidak bisa	
	Jumlah	

DENAH LOKASI SLB TUNAS KASIH 2 TURI



Hari Efektif

Bulan Januari 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I	-	-	2	3	4	5	
II	7	8	9	10	11	12	
III	14	15	16	17	18	19	
IV	21	22	23	-	25	26	
V	28	29	30	31			

Bulan Februari 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I	-	-	-	-	1	2	
II	4	5	6	7	8	9	
III	11	12	13	14	15	16	
IV	18	19	20	21	22	23	
V	25	26	27	28			

Bulan Maret 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I					1	2	
II	4	5	6	7	8	9	
III	11	-	13	14	15	16	
IV	18	19	20	21	22	23	
V	25	26	27	28	-	30	

Bulan April 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I	1	2	3	4	5	6	
II	8	9	10	11	12	13	
III	15	16	17	18	19	20	
IV	22	23	24	25	26	27	
V	29	30	-	-	-	-	

Bulan Mei 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I	-	-	1	2	3	4	
II	6	7	8	-	10	11	
III	13	14		16	17	18	
IV	20	21	22	23	24	-	
V	27	28	29	30	31		

Bulan Juni 2013

Minggu ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
I	-	-	-	-	-	1	
II	3	4	-	6	7	8	
III	10	11	12	13	14	15	
IV	17	18	19	20	21	22	
V	24	25	26	27	28	29	

JADWAL PELAJARAN SEMESTER II KELAS X/XISMKLB
SLB TUNAS KASIH 2 TURI
TAHUN 2012/2013

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
0	07.00-07.15	Upacara	-	-	-	-	-	
1	07.15-07.55	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian	Tema Lingkungan	Tema Pendidikan	
2	07.55-08.35	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian	Tema Lingkungan	Tema Pendidikan	
3	08.35-09.15	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian	Tema Lingkungan	Tema Peristiwa	
	09.15-09.30	- I S T I R A H A T -						
4	09.30-10.10	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian	Tematik Pekerjaan	Tema Peristiwa	
5	10.10-10.50	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian	Tematik Pekerjaan	Tematik Kesehatan	
	10.50-11.05	- I S T I R A H A T -						
6	11.05-11.45	Ketrampilan Pertanian Tata Busana	Ketrampilan Pertanian Peternakan	Ketrampilan Pertanian Tata Boga	Ketrampilan Pertanian		Tematik Kesehatan	
7	11.45-12.25	Pengembangan diri (Kerokhanian)						Pengembangan diri

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. H. Sutarman
NIP 19570607 198103 1 013

Turi, 2 Januari 2013
Guru Kelas,

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

LEMBAR KERJA ANALISIS STANDAR ISI (LK 1)

Nama Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
 Mata Pelajaran/Tema : IPA, B.Indonesia, PKn/ Lingkungan
 Kelas/Semester : XII/II

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Ranah IPK			Materi Ajar (butir-butir materi pembelajaran)	Jenis Materi Ajar (Dimensi Pengetahuan)			
				Kognitif	Afektif	Psikomotor		Fakta	Konsep	Prinsip	Prosedur
IPA Energi dan perubahannya *Mampu mengidentifikasi sumber energy dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari.	Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari hari.	Energi panas	1. Menyebutkan 3 (tiga) sumber energy panas 2. Merasakan sumber energy panas. 3. Membedakan udara pada siang dan malam hari dengan benar.	C1			3 (Tiga) sumber energy panas : Matahari , api, Listrik.	√		√	
			Menunjukkan 3 (Tiga) benda yang bekerja dengan menggunakan sumber energy panas dengan tepat			√	3 (Tiga) contoh benda yang bekerja dengan menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari (kompor , setrika , oven dll)		√		√
			Mendemonstrasikan kegunaan energy panas dalam kehidupan sehari hari		√	√	Kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari (untuk memasak , merapikan baju memanggang .kue dll)	√	√	√	√

			Menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari .	√	√	√	Cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari. (Mematikan setelah selesai menggunakan)	√	√	√	√
			Menjelaskan bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	√	√	√	Bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya (Hangus, Kebakaran)	√	√	√	√
Bahasa Indonesia Mendengarkan • Mamahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dongeng Membaca • Memahami ragam teks sastra dan non sastra dengan berbagai cara Menulis • Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi	• Membaca n berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat	• Teks perangkat upacara bendera	1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.				• Pembacaan susunan upacara bendera.				
			2. Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.				• Pembacaan teks pembukaan UUD 1945.				
			3. Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.				• Pembacaan teks Pancasila.				
			4. Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.				• Menyalin susunan upacara bendera.				
			5. Mengucapkan teks pancasila dengan benar.				• Menghafalkan teks pancasila.				

PKN <ul style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya NKRI 	Menyebutkan arti NKRI	NKRI Jasa para pahlawan	1. Mendeskripsi-kan pentingnya NKRI				• Pentingnya NKRI.					
	Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan		2. Menjelaskan akibat pecahnya NKRI									
	Menghargai jasa tokoh kemerdekaan		3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI					• Bahaya akibat pecahnya NKRI.				
			4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan					• Penjelasan hal –hal yang mengganggu keutuhan NKRI. Penjelasan jasa parapahlawan kemerdekaan.				

Keterangan : 1

- Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).
- Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Keterangan : 2

1. Materi jenis fakta berupa nama obyek, nama tempat, nama peristiwa dan sejenisnya.
2. Materi jenis konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti, isi.
3. Materi jenis prinsip bisa berupa dalil, rumus, postulat, adagium, paradigma, teorema
4. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan secara urut.

Turi,

Guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

LEMBAR KERJA ANALISIS INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)/ MATERI PENTING (ESSENSIAL) (LK 2)

Nama Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
 Mata Pelajaran/Tema : IPA, Bhs. Ind, PKn/ Lingkungan
 Kelas/Semester : XII / II

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Ajar (butir-butir materi pembelajaran)	Skor (Tiap Kriteria/Prinsip Pemilihan)				Total Skor
				Urgensi	Relevansi	Kontinuitas	Aplikasi	
1. IPA Energi dan perubahannya *Mampu mengidentifikasi sumber energy dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari.	Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari hari.	1.Anak dapat menyebutkan 3 sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.	3 sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari.	3	3	4	4	3,5 (jml:4)
		2. Anak dapat menunjukan 3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan tepat .	3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari.	√	√	√	√	4
		3,Anak dapat mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari- hari dengan sederhana.	Mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari.	√	√	√	√	
		4. Anak dapat menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.	Cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari.	√	√	√	√	
		5. Anak dapat menjelaskan	Bahaya sumber energy panas	√	√	√	√	

		bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari hari dengan sederhana	akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari hari.					
<p>2. Bahasa Indonesia</p> <p>Mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mamahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dongeng <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ragam teks sastra dan non sastra dengan berbagai cara <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapakan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat 	1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.	Pembacaan susunan upacara bendera.					
		2. Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.	Pembacaan teks pembukaan UUD 1945.					
		3. Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.	Pembacaan teks Pancasila.					
		4. Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.	Menyalin susunan upacara bendera.					
		5. Mengucapkan teks pancasila dengan benar.	Menghafalkan teks pancasila.					
<p>3. PKN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pentingnya NKRI 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan arti NKRI • Menceritakan peristiwa di 	1. Mendeskripsi-kan pentingnya NKRI	Pentingnya NKRI.					
		2. Menjelaskan akibat pecahnya NKRI	Bahaya akibat pecahnya NKRI.					

	sekitar proklamasi kemerdekaan	3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI	Penjelasan hal –hal yang mengganggu keutuhan NKRI. Penjelasan jasa parapahlawan kemerdekaan.					
	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan						

Keterangan : 1

Skor Merupakan skor relative dengan membandingkan terhadap IPK/materi lain dalam 1 (satu) KD. Misalnya dengan skala 1 s.d 5

Keterangan : 2

1. Urgensi adalah KD/Indikator/materi yang secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh siswa.
2. Kontinuitas adalah KD/Indikator/materi yang merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya.
3. Relevansi adalah KD/Indikator/materi yang diperlukan untuk mempelajari materi mata pelajaran lainnya.
4. Aplikasi adalah KD/Indikator/materi yang memiliki nilai keterpakaian tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Turi,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

LEMBAR KERJA PERENCANAAN PENILAIAN(LK 3)

Nama Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
 Mata Pelajaran/Tema : IPA, Bhs. Ind, PKn/ Lingkungan
 Kelas/Semester : XII /II

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Penilaian IPK dilakukan pada				Total Skor	Bentuk Penilaian
			UH	UTS	UAS	UKK		
1. IPA Energi dan perubahanya *Mampu mengidentifikasi sumber energy dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari – hari.	Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari hari.	Anak dapat menyebutkan 3 sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.						
		Anak dapat menunjukan 3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan tepat .						
		Anak dapat mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari- hari dengan sederhana.						
		Anak dapat menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.						
		Anak dapat menjelaskan bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaanya pada kehidupan sehari hari dengan sederhana						

<p>2. Bahasa Indonesia</p> <p>Mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dongeng <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ragam teks sastra dan non sastra dengan berbagai cara <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat 	Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.						
		Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.						
		Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.						
		Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.						
		Mengucapkan teks pancasila dengan benar.						
<p>3. PKN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pentingnya NKRI 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan arti NKRI • Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan • Menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	Mendeskrpsi-kan pentingnya NKRI dengan tepat.						
		Menjelaskan akibat pecahnya NKRI dengan jelas.						
		Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI dengan benar.						
		Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan dengan betul.						

Keterangan :

1. Jadwal Penilaian mempertimbangkan hasil analisis IPK/ Materi penting.
2. Teknik dan Bentuk Penilaian ditentukan berdasarkan ranah yang dicakup dalam IPK. Teknik Penilaian : tes, on tes. Bentuk penilaian : tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
3. UH : Ulangan Harian, UTS : Ulangan Tengah Semester UAS : Ulangan Akhir Semester UKK : Ulangan Kenaikan Kelas.

Turi,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

	mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari dengan sederhana.				kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari.										
	4. Anak dapat menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.				Cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari.										Tes lisan
	5. Anak dapat menjelaskan bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari hari dengan sederhana				Bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari hari.										Tes lisan
Bahasa Indonesia Mendengarkan • Mamahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan	1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.				• Pembacaan susunan upacara bendera.										Tes Lisan Tes tertulis.

	4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan dengan betul.				• Penjelasan jasa parapahlawan kemerdekaan.										
--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Jadwal Penilaian mempertimbangkan hasil analisis IPK/ Materi penting.
2. Teknik dan Bentuk Penilaian ditentukan berdasarkan ranah yang dicakup dalam IPK. Teknik Penilaian : tes, on tes. Bentuk penilaian : tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
3. UH : Ulangan Harian, UTS : Ulangan Tengah Semester UAS : Ulangan Akhir Semester UKK : Ulangan Kenaikan Kelas.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Turi,

Guru

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

FORMAT SILABUS (LK 5)

Nama Sekolah	: SLB Tunas Kasih 2 Turi
Mata Pelajaran/Tema	: IPA, Bhs. Ind, PKn/ Lingkungan
Kelas/Semester	: XII/ II
Standar Kompetensi	: IPA Energi dan perubahanya Mampu mengidentifikasi sumber energy dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari – hari. : B Indonesia Mendengarkan Mamahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dongeng Membaca Memahami ragam teks sastra dan non sastra dengan bebagai cara Menulis Mengungkapakan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi : PKN Memahami pentingnya NKRI
Kompetensi Dasar	: IPA Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan cara pengunaanya dalam kehidupan sehari hari. : B Indonesia Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat : PKN o Menyebutkan arti NKRI o Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan o Menghargai jasa tokoh kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 4 X pertemuan (8 jam pelajaran)

Materi Pokok	Nilai Pendidikan/ Materi yang diintegrasikan	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa *)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumb er Belaja r
Energi panas	<ul style="list-style-type: none"> • 3 (Tiga)sumber energy panas : Matahari , api Listrik. 	<p>Kegiatan awal : Diawali dengan berdoa bersama ,dilanjutkan apersepsi siswa diajak menyebutkan sumber energy panas disekitar lingkunganya .</p> <p>Kegiatan Inti : Menyebutkan 3 (Tiga) sumber energy panas.</p> <p>Menunjukan 3 (Tiga) benda yang bekerja dengan menggunakan sumber energy panas.</p> <p>Mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari</p> <p>Menjelaskan cara menghemat energy panas dalam kehidupan sehari- hari.</p>	Peduli lingkungan	1. Anak dapat menyebutkan 3 sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.	Tes lisan	4 x Pertemuan (8 jam pelajaran	Buku IPA SD Kelas 4

	<ul style="list-style-type: none"> • 3 (Tiga) benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari. 	Menjelaskan bahaya energy panas akibat ketledoran dalam penggunaan	Rasa ingin tahu	2. Anak dapat menunjukan 3 (Tiga) benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan tepat .	Tes perbuatan (Tes unjuk kerja)	4 x Pertemuan (8 jam pelajaran	Seperangkat teks upacara bendera.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari. 	Kegiatan akhir: Klarifikasi, Refleksi,	Berani	3. Anak dapat mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari- hari dengan sederhana.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari. 		Kerja keras	4. Cara menghemat sumber energy panas dalam Pkehidupan sehari – hari.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari hari. 	Pemberian tugas.	Kreatif	5. Anak dapat menjelaskan bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam			

				penggunaanya pada kehidupan sehari-hari dengan sederhana				
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Teks perangkat upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat. 	<p>Kegiatan awal :</p> <p>Diawali dengan berdoa bersama, dilanjutkan persepsi siswa diajak bercerita tentang kegiatan saat upacara bendera.</p>	Cinta tanah air .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis . • Tes lisan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas. 	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Membaca berulang – ulang susunan upacara bendera.</p> <p>Membaca teks pembukaan UUD 1945 .</p> <p>Menirukan pembacaan teks pancasila.</p> <p>Menghafal pancasila.</p> <p>Menyalin susunan upacara bendera.</p>	Peduli social	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas. 				

	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar. 	Kegiatan akhir: Klarifikasi . Refleksi. Pemberian tugas.	Peduli lingkungan.	3. Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.			
	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin teks susunan upacara dengan teliti. 		Disiplin.	4. Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.			
	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan teks pancasila dengan benar. 		Tanggung jawab.	5. Mengucapkan teks pancasila dengan benar.			
			Berani .				
PKN <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti NKRI Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti NKRI 	Kegiatan awal : Diawali dengan berdoa bersama ,dilanjutkan apersepsi siswa diajak bercerita tentang Lingkungan di sekitar siswa .	<ul style="list-style-type: none"> Cinta tanah air . 	1. Mendeskripsikan pentingnya NKRI dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	4 x Pertemuan (8 jam pelajaran)	

<ul style="list-style-type: none"> Menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan 	<p>Kegiatan Inti: Penjelasan NKRI, Berdiskusi membahas peristiwa peristiwa yang terjadi di sekitar peristiwa proklamasi lawan kemerdekaan RI. Merenung jasa para pahlawan. Berdiskusi membahas jasa para pahlawan .</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rela berkorban. 	<p>2. Menjelaskan akibat pecahnya NKRI dengan jelas.</p>			
<ul style="list-style-type: none"> Menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	<p>Kegiatan akhir: Klarifikasi. Refleksi. Pemberiaan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Cinta damai. 	<p>3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI dengan benar.</p>			
			<ul style="list-style-type: none"> Demokratis. 	<p>4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan dengan betul.</p>			
			<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat / komunikatif. 				

			<ul style="list-style-type: none">• Semangat kebangsaan.				
--	--	--	--	--	--	--	--

Turi,

Guru

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

FORMAT RPP

Nama Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi

Mata Pelajaran/Tema : IPA, /Lingkungan

Kelas/Semester : XII / II

Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan (8 Jam pelajaran)

A. Standar Kompetensi :IPA

Energi dan perubahanya

Mampu mengidentifikasi sumber energy dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari – hari

B Indonesia

Mendengarkan

Mamahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dongeng

Membaca

Memahami ragam teks sastra dan non sastra dengan berbagai cara

Menulis

Mengungkapakan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

PKN

Memahami pentingnya NKRI

B.Kompetensi Dasar :IPA

Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan penggunaanya dalam kehidupan sehari hari

B Indonesia

Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat

PKn

Menyebutkan arti NKRI

Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan

Menghargai jasa tokoh kemerdekaan

C.Indikator pencapaian kompetensi (IPK) :

IPA

1. Anak dapat menyebutkan 3 (Tiga) sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan benar.
2. Anak dapat menunjukan 3 (Tiga) benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas dalam kehidupan sehari hari dengan tepat .
3. Anak dapat mendemonstrasikan kegunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari- hari dengan sederhana.

4. Anak dapat menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
5. Anak dapat menjelaskan bahaya sumber energy panas akibat ketledoran dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari dengan sederhana

B . Indonesia

1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.
2. Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.
3. Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.
4. Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.
5. Mengucapkan teks pancasila dengan benar.

PKN

1. Mendeskripsi-kan pentingnya NKRI dengan tepat.
2. Menjelaskan akibat pecahnya NKRI dengan jelas.
3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI dengan benar.
4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan dengan betul.

D. Tujuan pembelajaran :

IPA

1. melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan 3 sumber energy panas dengan benar.
2. melalui kegiatan observasi (pengamatan)siswa dapat menunjukan 3 benda yang bekerja menggunakan energy panas dalam kehidupan sehari –hari dengan tepat.
3. melalui kegiatan praktikum siswa dapat menggunakan benda (perabot)yang bekerja menggunakan sumber panas dengan tertib.
4. melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
5. melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan akibat ketledoran dalam penggunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari –hari.

B . Indonesia

1. Membaca susunan upacara bendera upacara dengan intonasi tepat.
2. Membaca teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.
3. Menirukan pembacaan teks Pancasila dengan benar.
4. Menyalin teks susunan upacara dengan teliti.

PKN

1. Mendeskripsi-kan pentingnya NKRI dengan tepat.
2. Menjelaskan akibat pecahnya NKRI dengan jelas.
3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI dengan benar.
4. Menyebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan dengan betul.

F. Kemampuan Awal

No	Nama	Kemampuan Awal	Karakteristik
1.	Musini	Mampu menyebutkan 3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas.	Termasuk siswa tuna grahita sedang.
2.	Siti Nurhayati	Mampu menunjukkan sumber energy panas . Mampu menyebutkan 3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas.	Termasuk siswa tuna grahita sedang.
3.	Budiningsih	Mampu menunjukkan sumber energy panas.	Termasuk siswa tuna grahita ringan
4.	Agus mustofa	Mampu menunjukkan sumber energy panas .	Termasuk siswa tuna grahita sedang.
5.	Suranto	Mampu menyebutkan 3 benda yang bekerja menggunakan sumber energy panas.	

F. MATERI UMUM/KHUSUS

NO	NAMA	KELAS	MATERI	MATERI KHUSUS
1.	Musini	X		
2.	Siti Nurhayati	X		
3.	Budiningsih	X		
4.	Agus mustofa	XI		
5.	Suranto	XI		

G. Nilai Karakter :

1. Peduli lingkungan
2. Rasa ingin tahu
3. Kreatif
4. Berani.
5. Kerja keras.
6. Cinta tanah air .
7. Peduli social .
8. Disiplin.
9. Tanggung jawab.
10. Rela berkorban.
11. Cinta damai.
12. Demokratis.
13. Bersahabat / komunikatif.
14. Semangat kebangsaan.

H. Materi Pokok/Pembelajaran :

IPA

Energi Panas.

Mendiskripsikan beberapa sumber energy dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari hari.

1. 3 sumber energy panas (Matahari , Api , Listrik .)

2. Benda (peralatan rumah tangga) yang bekerja menggunakan sumber energy panas.
3. Praktik penggunaan peralatan rumah tangga yang bekerja menggunakan sumber energy panas.
4. Cara-cara menghemat sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari.
 - Menggunakan sumber energy panas seperlunya.
 - Menggunakan dengan hati –hati.
 - Mematikan setelah selesai penggunaan.
5. Akibat ketledoran dalam penggunaan sumber energy panas.
 - Menimbulkan kebakaran.
 - Masakan jadi hangus.
 - biaya tambah banyak (pemborosan)

B. Indonesia

- Teks perangkat upacara bendera

PKN

- o Menyebutkan arti NKRI
- o Menceritakan peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan
- o Menghargai jasa tokoh kemerdekaan

I. Metode pembelajaran.

1. Diskusi.
2. Kerja kelompok.
3. Tanya jawab.
4. Penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran.

a.Kegiatan Awal :

1. Guru menunjuk siswa piket untuk memimpin berdoa bersama.
2. Guru mengabsen kehadiran siswa.
3. Bersama –sama siswa menyanyikan lagu Di Timur Matahari , lagu perjuangan Hari Merdeka , Lagu Bangun Pemuda – pemudi, Sebagai motivasi siswa dalam belajar.
4. Apersepsi materi pembelajaran saat ini.
Siswa bercerita saat mengikuti upacara bendera.
Siswa diajak untuk mengamati Peta Indonesia

b. Kegiatan Inti .

Eksplorasi

1. Siswa berkelompok belajar di halaman sekolah mengamati sumber energy panas matahari.

2. Siswa berkelompok berdiskusi 3 sumber energy panas .
3. Siswa bersama-sama pratik menggunakan perabot rumah tangga yang bekerja menggunakan sumber energy panas.
4. Siswa berdiskusi cara menghemat sumber energy panas.
5. Siswa berdiskusi membahas dampak negative akibat ketledoran dalam penggunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari.
6. Siswa mengamati teks upacara bendera .
7. Siswa membaca susunan upacara bendera secara bergantian
8. Siswa berlatih membaca pembukaan UUD 1945 .
9. Siswa menirukan pembacaan teks pancasila.
10. Siswa menyalin teks pancasila.
11. Siswa berdiskusi kelompok mengartikan singkatan dari NKRI.
12. Siswa secara aktif berkelompok memperhatikan gambar saat peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
13. Siswa secara antusias memperhatikan tayangan film perjuangan, bagaimana para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan RI.

Elaborasi

1. Siswa aktif Tanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran (Energi panas , beberapa sumber energy panas dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari –hari .)
2. Siswa aktif Tanya jawab dengan guru tentang teks perangkat upacara (kegiatan saat upacara bendera)
3. Siswa aktif Tanya jawab tentang penjelasan NKRI
4. Siswa aktif Tanya jawab tentang sputar proklamasi kemerdekaan NKRI
5. Siswa aktif Tanya jawab tentang perjuangan para pawlwan kemerdekaan RI
6. Siswa berkelompok mengerjakan lembar tugas .

Konfermasi

1. Siswa bersama guru membahas kembali tentang materi pembelajaran (Energi panas , beberapa sumber energy panas dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari –hari .)
2. Siswa bersama guru merangkum cara menghemat sumber energy panas dalm kehidupan sehari –hari.
3. Siswa bersama guru menyimpulkan dampak negative akibat ketledoran dalam penggunaan sumber energy panas dalam kehidupan sehari – hari.
4. Siswa bersama guru merangkum tentang teks upacara bendera .
5. Siswa mengulang kembali pembacaan UUD 1945 .
6. Siswa ngafalkan kembali bunyi pancasila.
7. Siswa meringkas pegertian NKRI.
8. Siswa menyimpulkan jasa para pawlwan

c. Kegiatan akhir :

1. klarifikasi
2. refleksi
3. pemberian tugas

K. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

1. Sumber belajar ; buku sains kelas 4 SD.
2. Media Belajar : Syair Lagu Di Timur Matahari , Perabot rumah tangga (Kompas , Setrika, open , TV ,

L .Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes
2. Bentuk penilaian : Tes Lisan
Tes Perbuatan (Tes unjuk kerja)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Drs. H. Sutarman
NIP. 19570607 198103 1 013

Agus Haryani, S.Pd.
NIP. 19660820 198804 2 002

Kisi-Kisi Penulisan Soal
Tes Formatif

Jenis Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
 Tema : Lingkungan
 Kelas /Semester : XII / II
 Alokasi Waktu : 80 menit (2 jam pelajaran)
 Tahun Ajaran : 2012/2013

No .	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	IPA Mendeskripsikan beberapa sumber energy dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	XII/ 1	Energi panas	1. Menyebutkan 3 (tiga) sumber energy panas	Tes lisan	1
				2. Merasakan sumber energy panas	Tes perbuatan	2
				3. Membedakan udara pada siang dan malam hari dengan benar	Tes Lisan	3
				4. Menunjukkan 3 benda yang bekerja dengan menggunakan sumber energy panas dengan tepat.	Tes perbuatan	4
				5. Mendemonstrasikan kegunaan energy panas dalam kehidupan sehari-hari.	Tes perbuatan	5
				6. Menjelaskan cara menghemat sumber energy panas.	Tes Lisan	6
				7. Menjelaskan bahaya sumber energy panas. Akibat ketledoran	Tes Lisan	7

				dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.		
2.	Bahasa Indonesia Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.	XII/ 1	Teks perangkat upacara bendera	1. Menyimak teks pembukaan UUD Th 1945	Tes Lisan	1
				2. Menirukan pembacaan teks pembukaan UUD 1945 dengan jelas.	Tes Lisan	2
				3. Membaca pembacaan teks pembukaan UUD Th 1945	Tes Lisan	3
				4. Mengucapkan teks pancasila	Tes lisan	4
				5. Menyalin teks pancasila	Tes tertulis	5
3.	PKn Memahami Pentingnya NKRI	XII/ 1	NKRI	1. Menyebutkan kepanjangan dari NKRI	Tes Lisan	1
				2. Menceritakan sejarah berdirinya NKRI	Tes Lisan	2
				3. Menjelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI	Tes Lisan	3
				4. Mendukung jasa para pahlawan kemerdekaan.	Tes lisan	4
				5. Men jasa pahlawan kemerdekaan.	Tes Lisan	5

Nama ;

Soal
Tes Formatif

Jenis Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
Tema : Lingkungan/ IPA
Kelas / Semester : XII/II
Alokasi Waktu : 120 menit
Tahun Ajaran : 2012/2013

Soal

Petunjuk :

Jawablah !

1. Sebutkan 3 sumber energy panas !
2. Apa yang kalian rasakan ketika berjemur dibawah sinar matahari, coba ceritakan!
3. Jelaskan perbedaan siang dan malam hari!
4. Sebutkan 3 benda elektronik yang menghasilkan sumber panas!
5. Apa kegunaan energy panas dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana cara menghemat sumber energy panas?
7. Musibah apa yang akan terjadi akibat "penggunaan sumber energy panas secara sembrono , jelaskan !

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN

Tes Formatif

Jenis Sekolah	: SLB Tunas Kasih 2 Turi
Tema	: Lingkungan/ IPA
Kelas / Semester	: XII/II
Alokasi Waktu	: 120 menit
Tahun Ajaran	: 2012/2013

1. Matahari , listrik, api.
2. Badan terasa hangat (panas)
3. Siang hari : Panas , terang ,ramai dll.
Malam hari : Dingin, gelap, sepi dll.
4. Setrika, Mejegjer , Kompor listrik.
5. Memasak , Mengeringkan pakain , membantu fotosintesis.
6. Menggunakan seperlunya.
Selesai menggunakan peralatan cepat dimatikan .
Menggunakan peralatan tidak disambi –sambi.
Jika mau bepergian mengecek peralatan yang menggunakan sumber energy panas.
Memasang alarem/tamer pada peralatan yang menggunakan sumber energy panas.
7. Kebakaran , Masakan gosong, pemborosan.

PEDOMAN PENILAIAN

Skor Jawaban benar :10

Skor jawaban salah : 0

NILAI AKHIR = Jumlah skor perolehan X 100

Skor maksimal

Nama

Soal

Tes Formatif

Jenis Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
Tema : Lingkungan/ Bahasa
Indonesia.
Kelas / Semester : XII/II
Alokasi Waktu : 120 menit
Tahun Ajaran : 2012/2013

Petunjuk : Amati dan bacalah !

UUD Negara Republik Indonesia

Tahun 1945

Pembukaan

"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan."

"Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur."

"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya."

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada :

Ketuhanan Yang Maha Esa,

kemanusiaan yang adil dan beradab,

persatuan Indonesia, dan

kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,

serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Soal :

Kerjakan dengan sungguh sungguh !

- 1. Simaklah teks Pembukaan UUD th 1945 !**
- 2. Tirukan pembacaan teks Pembukaan UUD th 1945 dengan sungguh –sungguh !**
- 3. Bacalah teks Pembukaan UUD th 1945 dengan intonasi yang jelas !**
- 4. Ucapkan teks Pancasila dengan urut !**
- 5. Salinlah teks Pancasila dengan rapi !**

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN

Tes Formatif

Jenis Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
 Tema : Lingkungan/ B . Indonesia
 Kelas / Semester : XII/II
 Alokasi Waktu : 120 menit
 Tahun Ajaran : 2012/2013

No	Soal	Melakukan hasil Amat Baik	Melakukan hasil baik	Melakukan hasil cukup	Melakukan hasil Kurang
1	Simaklah teks Pembukaan UUD th 1945 !				
2.	Tirukan pembacaan teks Pembukaan UUD th 1945 dengan sungguh – sungguh !				
3.	Bacalah teks Pembukaan UUD th 1945 dengan intonasi yang jelas !				
4.	Ucapkan teks Pancasila dengan urut !				
5.	Salinlah teks Pancasila dengan rapi !				

PEDOMAN PENSEKORAN : Melakukan hasil Amat Baik : 10

Melakukan hasil Baik : 7,5

Melakukan hasil Cukup : 5

Melakukan hasil Kurang : 2,5

NILAI AKHIR = Jumlah skor perolehan X 100

Skor maksimal

Nama

Soal
Tes Formatif

Jenis Sekolah : SLB Tunas Kasih 2 Turi
Tema : Lingkungan/ PKn
Kelas / Semester : XII/II
Alokasi Waktu : 120 menit
Tahun Ajaran : 2012/2013

Petunjuk :

Jawablah !

1. NKRI kepanjangan dari
2. Ceritakan sejarah berdirinya NKRI
3. Jelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI
4. Sebutkan jasa para pahlawan kemerdekaan.

Isi Pembukaan UUD 1945

Republik Indonesia

Pembukaan UUD 1945

"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan."

"Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur."

"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya."

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada :

Ketuhanan Yang Maha Esa,

kemanusiaan yang adil dan beradab,

persatuan Indonesia, dan

kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,

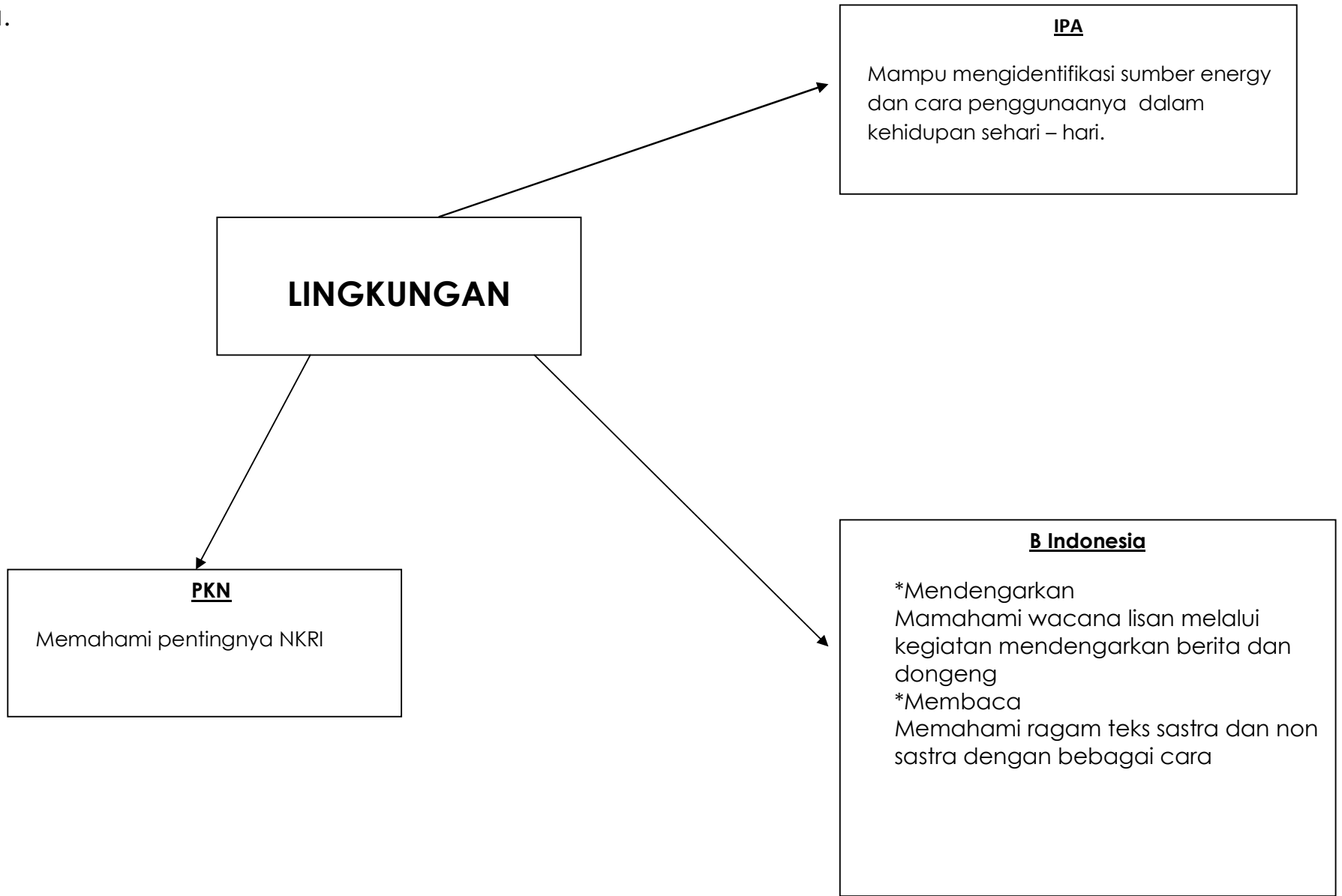
serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Soal-soal:

1. Menurut saudara, apakah menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia itu penting? Jelaskan!
2. Apa yang terjadi apabila sewaktu-waktu NKRI tercerai-berai?
3. Sebut dan jelaskan hal-hal yang mengganggu keutuhan NKRI!
4. Pilihlah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia yang Anda kagumi, coba ceritakan kiprah pahlawan yang Anda idolakan tersebut selengkap mungkin!

JARINGAN INDIKATOR KE DALAM TEMA

1.



CATATAN LAPANGAN 1

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu 15 Juni 2012
Waktu : 09.00-10.15 WIB
Lokasi : SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
Sumber data : Drs. H. Sutarman dan dokumen

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Dokumen yang dilihat adalah dokumen kurikulum.

Pada awalnya, kepala sekolah menyatakan SMALB dengan SMKLB adalah sama. Dan, penulis mengangkat judul Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SMALB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Akan tetapi, dalam dokumen disebutkan SMKLB. Kemudian penulis merubah judul penelitian dengan fokus di SMKLB.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2013
Waktu : 09.30-13.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha SLB Tunas Kasih 2 Turi
Sumber data : Diani Pratiwi dan Drs. H. Sutarman

Deskripsi Data:

Informan berjumlah 2 orang yaitu karyawan Tata Usaha dan Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Pemberian data-data dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan tata usaha SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi misi tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana-prasarana dan dokumen kurikulum di SLB Tuns Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Serta data-data yang digunakan sebagai lampiran skripsi.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013
Waktu : 09.00-09.30 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Sumber data : Drs. H. Sutarman

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah SLB Tunas Kasih 2 Turi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang manajemen yang di terapkan di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Hasil dari wawancara diperoleh informasi bahwa manajemen yang diterapkan di SLB Tunas Kasih 2 Turi yaitu Manajemen Berbasis Sekolah. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan diadakan pengidentifikasian kemampuan siswa sehingga kalau sudah mengetahui hasilnya, akan dibuat program-program. Pengorganisasiannya yaitu dengan menentukan materi atau tema-tema yang sesuai dengan kemampuan anak. Pelaksanaannya dengan menerapkan program yang telah dibuat oleh guru kepada siswa. Dan, evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013
Waktu : 10.02-10.25 WIB
Lokasi : Ruang Kelas SMKLB
Sumber data : Yuni Astuti, S.Sos.I., S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah waka kurikulum di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Dan, penulis ingin mengetahui tentang kurikulum untuk jenjang SMKLB.

Hasil dari wawancara diperoleh, bahwa kurikulum untuk SMKLB dibuat pertama kali pada tahun 2011/2012. karena pada tahun tersebut di SLB Tunas Kasih 2 Turi mulai ada jenjang SMKLB. Perubahan yang dilakukan adalah terkait pembagian dokumen, yaitu kedalam tiga dokumen. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum adalah, untuk melaksanakan dan memberikan pelayanan kepada ABK perlu disusun suatu kurikulum agar tujuan dapat tercapai. Selain itu setiap anak mempunyai potensi yang berbeda dan kurikulum disusun sesuai bakat dan minat anak. Yang berkompeten dalam menyusun kurikulum adalah warga sekolah (kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran keterampilan), yayasan, komite dan orang tua.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013
Waktu : 10.12-10.44 WIB
Lokasi : Ruang Kelas SDLB
Sumber data : Haryatiningsih

Deskripsi Data:

Informan adalah guru tata boga di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang kelas/rombel SDLB. Data pertanyaan yang ingin diketahui adalah terkait pelaksanaan kurikulum yang mana peran guru adalah pelaksana.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, dalam praktek pembelajaran guru harus selalu mengingatkan dan membimbing. Misalnya disuruh menjaga kebersihan, berhati-hati saat menggunakan alat elektronik (mesin), dan disuruh membereskan peralatan yang telah dipakai, untuk melatih siswa bertanggung jawab. Perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan jenis masakan yang akan dibuat, menyiapkan bahan-bahan, dan waktu pelaksanaan. Setiap kali pelajaran berlangsung, guru mengamati siswa. Jika ada yang melakukan kesalahan, guru memberikan penjelasan, bimbingan, dan mencatat hasilnya, untuk penilaian. Dilakukannya pembelajaran sesuai bakatnya, agar siswa dapat hidup mandiri, dan keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan bekal hidup dimasa mendatang.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Waktu : 10.20-10.57
Lokasi : Ruang kelas rombel SMPLB
Sumber data : Septi Empi.H, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru tata busana (menjahit) di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Khususnya di jenjang SMKLB. Wawancara dilakukan di ruang kelas/rombel SMPLB. Data yang ingin diperoleh dari informan adalah, tentang pelaksanaan kurikulum. Yang dikaitkan dengan tingkat kemandirian siswa.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam kemandiriannya, karena anak tunagrahita cenderung menerima perintah, sehingga untuk inisiatif sendiri sangat kurang. Anak tunagrahita harus sering dilatih sesuai keterampilan yang anak tunagrahita senangi atau kuasai, sehingga keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita bisa dikuasai. Misal: anak tunagrahita suka menjahit maka harus sering dilatih untuk menjahit. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan keterampilan anak, untuk bekal dimasa mendatang.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Waktu : 10.49-11.20 WIB
Lokasi : Ruang kelas SMPLB
Sumber data : Suwarni, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru perbengkelan dan kewirausahaan *beyond water* di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang kelas/rombel SMPLB. Data yang ingin diperoleh mengenai penerapan kurikulum yang dikaitkan dengan kemandirian siswa tunagrahita.

Hasil dari wawancara adalah, yang direncanakan program, lalu ditentukan tujuan dan materi pelajarannya yang bertujuan agar anak bisa mandiri. Indikator disesuaikan dengan anak. Kalau ketinggian dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi anak. Kalau kerendahan di naikkan. Pembuatan RPP dibuat secara global secara SK KD, dalam pembelajarannya diterapkan per anak disesuaikan dengan anak, tidak boleh memaksakan harus sesuai kemampuannya.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Waktu : 11.20-11.45
Lokasi : Ruang kelas SMKLB
Sumber data : Agus Haryani, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di dalam ruang kelas/rombel SMKLB. Data yang ingin diperoleh adalah tentang rancangan pelaksanaan kurikulum, dan lain-lain untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita.

Hasil dari wawancara adalah, bahwa setiap mata pelajaran yang diberikan semua dapat meningkatkan kemandirian. Semuanya mengajarkan kecakapan hidup walaupun sederhana. Tidak hanya pelajaran keterampilan saja, tematik pun bisa, yaitu dengan pemberian tema-tema sesuai dengan keadaan lingkungan dalam hidup sehari-hari. Missal: matematika berhitung uang untuk belanja di warung dan komunikasi perlu pelajaran b.indonesia, interaksi dengan penjual memerlukan pelajaran IPS, yang dibeli sayuran perlu pelajaran IPA, dan lain-lain. RPP dibuat sebagai acuan saat praktik pembelajaran. Penilaian dilakukan saat terjadi pembelajaran, yaitu dengan pengamatan hasil belajarnya. Kalau anak masih kesulitan menangkap pelajaran, guru harus memodifikasi di indikatornya, sehingga dapat di tantukan materi dan stratrgi yang digunakan. Guru kelas

bertugas mentranskrip nilai semua muatan pelajaran. Yang pada awalnya, guru mata pelajaran/keterampilan menyetorkan nilai kepada guru kelas.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2013
Waktu : 08.15-8.23
Lokasi : Depan ruangan menjahit
Sumber data : Agus Mustova

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di depan ruangan menjahit (tata busana). Data yang ingin diperoleh adalah terkait tingkat kemandirian anak.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, Agus menyukai pelajaran perbengkelan. Dan dia sudah diijinkan magang di bengkel motor Ahas. Setiap hari berangkat ke sekolah untuk absensi dan langsung menuju tempat magang, dari jam 08.00 sampai 16.00 WIB. Selin itu dia juga suka membuat batako dan pertanian.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2013

Waktu : 09.15-9.21 WIB

Lokasi : Ruang kelas SMKLB

Sumber data : Musini

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang kelas SMKLB. Data yang ingin diperoleh adalah tentang kemandiriannya.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, bahwa Musini menyukai pelajaran menjahit. Dia suka menjahit dengan menggunakan tangan. Menjahit selimut dan sarung bantal. Hasil jahitannya sudah ada yang dijual. Sekolah yang menampung dan menjualnya. Musini tidak suka pelajaran IPA.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Waktu : 09.56-10.02 WIB
Lokasi : Ruang keterampilan menjahit
Sumber data : Siti Nurhayati

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di dalam ruang keterampilan menjahit. Data yang ingin diperoleh adalah tentang kemandirian dan kesukaan anak.

Hasil dari wawancara adalah, Siti Nurhayati menyukai pelajaran keterampilan seperti memasak dan pertanian. Tetapi dia tidak berbakat untuk keterampilan itu, dan seringnya hanya ikut-ikutan. Bakat yang dimiliki Siti adalah dalam bidang olahraga. Dia mengikuti lomba lari putri tingkat provinsi. Siti tidak suka pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Dia merasa kesulitan dan dianggapnya pelajarannya susah.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Waktu : 10.03-10.12 WIB
Lokasi : Ruang Keterampilan menjahit
Sumber data : Budiningsih

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang keterampilan menjahit. Data yang ingin diperoleh adalah terkait kemandirian dan kesukannya.

Hasil wawancara dengan informan, dapat diperoleh hasil wawancara yaitu bahwa Budiningsih menyukai pelajaran memasak, menjahit, ekstrakurikuler menari dan lain-lain. Dia bisa menggunakan mesin jahit. Budiningsih membuat *badcover*, sarung dispenser dan lain-lain. Dia juga suka memasak olahan salak. Budiningsih mengikuti lomba modeling.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Waktu : 10.15-10.21 WIB

Lokasi : Ruang menjahit

Sumber data : Suranto

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang keterampilan menjahit. Data yang ingin diketahui adalah terkait kemandirian anak dan kesukaannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Suranto menyukai pelajaran keterampilan seperti memasak yang berbahan dasar salak dan hasilnya juga sudah dipasarkan; menjahit dengan menggunakan mesin, sol sepatu; *home industry beyond water* dan suka membuat kerajinan tangan. Dia mampu membeli motor dengan hasil tabungannya sendiri.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2013
Waktu : 8.05-08.53 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah.
Sumber data : Drs. H. Sutarman

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Pertanyaan yang ingin ditanyakan adalah terkait pelajaran-pelajaran keterampilan, dan solusi yang di tawarkan sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, bahwa dari keterampilan-keterampilan siswa yang sudah memiliki nilai jual dan menghasilkan uang adalah, hasil olahan salak seperti manisan, sirup, selai, asinan, dan lain-lain; hasil kerajinan tangan seperti bros dari kain, lampu hias, dan lain-lain; hasil dari menjahit seperti selimut, taplak dan sol sepatu; ada yang sudah magang di bengkel; *home industry beyond water* yang sudah dipasarkan juga; hasil pertanian sayur dan lain-lain. Solusi yang dilakukan adalah selalu memberikan motivasi, semangat, arahan, teguran dan bimbingan kepada anak dengan cara yang mendidik bukan dengan kekerasan dan memarahi; mengadakan sosialisasi dengan orang tua tentang kondisi anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, serta memberikan sosialisasi terkait kurikulum; merintis koperasi

kewirausahaan yang dibuat untuk menampung alumni yang ingin mengembangkan bakat keterampilan kerjanya, jika alumni masih merasa kesulitan untuk mencari pekerjaan sendiri.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2013

Waktu : 09.20-09.36 WIB

Lokasi : Ruang kelas SMKLB

Sumber data : Agus Haryani, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di dalam ruang kelas/rombel SMKLB. Data yang ingin diperoleh adalah rancangan praktik pembelajaran dan kurikulum.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, rancangan praktik pembelajaran untuk pelajaran tematik sudah ada dan sudah dibuat. Untuk pelajaran keterampilan ada yang belum ada yang sudah membuat. Terkait hal ini, akan di adakan KKG untuk membahas perencanaan tersebut, sebab sekolah ini baru berdiri enam tahun, dan untuk jenjang SMKLB itu baru ada kelas X dan XI. Kurikulum untuk SMKLB memang belum ada, di Dinas Pendidikan juga tidak ada. Jadi sekolah ini mengembangkan kurikulum SMKLB dengan acuan kurikulum SMALB. Dengan pertimbangan jam pelajaran untuk tematik 10 jam dan untuk keterampilan vokasional 24 jam. Serta, anak tunagrahita itu memang kecenderungannya menyukai pelajaran berupa keterampilan dan fisik. Tidak terlalu memerlukan banyak pemikiran. Tujuan di adakan SMKLB ini untuk lebih menyiapkan siswa yang memiliki bakat dan potensi masing-masing untuk dikembangkan. Sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masa mendatang.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2013
Waktu : 15.15-16.03 WIB
Lokasi : Rumah Agus Mustova
Sumber data : Ibu Giyodo

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu dari Agus Mustova. Wawancara dilakukan di ruang tamu rumah Agus Mustova yaitu di Nggarjo. Data yang ingin diperoleh adalah terkait kemandirian anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Agus Mustova sudah magang dan dengan magang, dia dapat memperoleh hasil atau imbalan berupa uang. Selain itu kalau di rumah, jika ada tawaran pekerjaan seperti babat, mencangkul dan lain-lain dia mau melakukannya. Jika ada orang meninggal atau gotong royong dia langsung bergegas untuk mendatangnya. Anak tidak bisa membaca dan hanya bisa menulis namanya saja. Kemampuan berfikirnya lemah sehingga orang tua menyekolahkan di SLB.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2013
Waktu : 16.23-17.03 WIB
Lokasi : Rumah Siti Nurhayati
Sumber data : Ibu Chamdani

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu dari Siti Nurcahyati. Wawancara dilakukan di ruang tamu di rumah Siti Nurcahyati dusun Karangwuni. Data yang ingin diperoleh adalah terkait kemandirian anak.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah, bahwa Siti Nurcahyati masih susah untuk berkeprampilan. Memasak harus selalu didampingi. Kalau di rumah suka menyapu dan mencuci baju. Bakatnya adalah di bidang olahraga, dia mengikuti lomba lari tingkat provinsi. Dengan hubungan masyarakat sudah biasa. Jika ada teman yang mengajaknya dia mau. Walaupun begitu dia masih harus didampingi. Keterampilan yang bersifat menghasilkan uang itu belum.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2013
Waktu : 13.45-14.17
Lokasi : Rumah Ibu Yatinem
Sumber data : Ibu Yatinem wali dari Musini

Deskripsi Data:

Informan adalah wali dari Musini, sebab Ibu dari Musini sudah lanjut usia. Wawancara dilakukan di ruang tamu rumah Ibu Yatinem dusun Ledoklempung. Data yang ingin diperoleh adalah terkait kemandirian anak.

Hasil wawancara diperoleh data yaitu, Musini suka membantu saudaranya. Dia di sana memilah salak yang bagus dan yang tidak bagus. Musini sering diberi upah oleh saudaranya tersebut. Selain itu dia juga suka memetik buah salak dan *ngembang* di kebun milik orang tuanya. Kalau di rumah suka memasak, menyapu dan mencuci walaupun hasilnya belum maksimal. Dengan masyarakat pergaulannya sudah biasa, tapi dia orangnya pendiam. Harus sabar menghadapinya.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2013
Waktu : 14.15-15.07 WIB
Lokasi : Rumah Suranto
Sumber data : Ibu Jainem

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu dari Suranto. Wawancara yang dilakukan di warung Ibu Suranto di rumahnya dusun Arjosari. Data yang ingin ditanyakan adalah terkait kemandirian anak.

Hasil yang diperoleh dari wawancara adalah, Suranto adalah termasuk anak yang giat bekerja. Suka bekerja di luar rumah. Di rumah juga membuka jasa sol sepatu dan menjahit resleting jaket maupun tas. Di luar rumah juga sering mengepel di bengkel. Selain itu dia juga sering membantu disekolahan untuk membereskan perabotan sekolah dan diberi upah per bulannya. Di dalam lingkungan masyarakat dia sering membantu, misalnya ikut gotong royong, walaupun sering diingatkan oleh orang tua.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2013
Waktu : 15.20-16.09 WIB
Lokasi : Rumah Budiningsih
Sumber data : Ibu Tukijo

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu dari Budiningsih. Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah Budiningsih dusun Pules Kidul. Data yang ingin diperoleh adalah terkait kemandirian anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Budiningsih termasuk anak yang suka kerapian dan kebersihan. Dia suka memasak makanan yang disukainya di rumah. Mengikuti modeling di sekolah, sehingga di rumah belajar merias diri. Keterampilan yang sering dilakukannya adalah memasak dan menjahit. Menjahit *badcover* dan sarung dispenser. Dia pernah membuat telur asin dan dijual di sekolah atas bimbingan guru. Harus sering mengingatkan kalau sudah waktunya ibadah. Pergaulan di masyarakat sudah biasa, tetapi saat remaja sekarang malah merasa malu.

CATATAN LAPANGAN 21

Teknik : Angket
Hari/Tanggal : Rabu, 3 April 2013
Waktu : 10.15-15.30 WIB
Lokasi : Rumah siswa SMKLB (5 siswa)
Sumber data : Orang tua siswa

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Tukijo, Ibu Yatinem, Ibu Jainem, Ibu Chamdani, dan Ibu Giyodo. Wawancara berlangsung di rumah masing-masing siswa. Yaitu dusun Pules Kidul, Ledok Lempong, Arjosari, Karangwuni, dan Nggarjo. Data yang ingin diperoleh adalah terkait tingkat kemandirian anak.

Hasil dari teknik pengumpulan data angket menunjukkan bahwa tingkat kemandirian masing-masing siswa adalah, sebagai berikut:

Agus Mustova	$P = \frac{31}{50} \times 100\% = 62\% \Rightarrow$ mandiri
Musini	$P = \frac{26}{50} \times 100\% = 52\% \Rightarrow$ cukup mandiri
Siti Nurcahyati	$P = \frac{23}{50} \times 100\% = 46\% \Rightarrow$ cukup mandiri
Budiningsih	$P = \frac{29}{50} \times 100\% = 58\% \Rightarrow$ cukup mandiri
Suranto	$P = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\% \Rightarrow$ mandiri

Jika dipersentase, tingkat kemandirian siswa tunagrahita di SMKLB adalah cukup mandiri.

CATATAN LAPANGAN 22

Teknik : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2013
Waktu : 08.55-09.32 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Drs. H. Sutarman

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Pertanyaan yang ingin ditanyakan adalah terkait anak tunagrahita dan tingkat intelegensinya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, anak tunagrahita kecerdasannya tidak nyambung, setelah ini apa tidak nyambung, mereka menunggu perintah. Tunagrahita memang harus dibimbing dan diarahkan. Anak tunagrahita ringn atau C anak mampu didik. Didik dalam arti tingkat keterampilan untuk menuju kemandirian. Anak itu banyak diberi tugas bisa mengerjakan, paham dengan tugasnya, ada hasilnya itu masuk C. Kalau sedang atau C1, jika diberi tugas tidak bertahan lama, mudah lupa dan tidak bakalan selesai, kalau tidak ada yang menemani dan membimbing. Langkah konstruktif untuk berfikir C1 belum. Umumnya dari segi akademik tidak bisa baca tulis. C itu bisa baca tapi tidak paham yang ditulis. Tunagrahita itu fisik bisa tapi pkiran susah. Tingkat kmandirian siswa tunagrahita di SMKLB perlu pembimbingan, pengarahan dan pendampingan.

CATATAN LAPANGAN 23

Teknik : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2013
Waktu : 10.17-11.02 WIB
Lokasi : Ruang Kelas SMPLB
Sumber data : Yuni Astuti, S.Sos.I, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah waka kurikulum di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Dan, penulis ingin mengetahui tentang upaya sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB.

Hasil dari wawancara adalah upaya dalam meningkatkan kemandirian siswa adalah dengan magang (PKL), PPL (pelatihan) selama 2 bulan menjalin dengan SLB Panti Asih, yaitu dengan diberi pelatihan kemandirian, diasramakan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dibimbing mencuci baju sendiri, diajarkan keterampilan yang macam-macam, sesuai kemampuan siswa, seperti membuat telur asin, diajari mesin, dan lain-lain. Keterampilan *life skill* khusus tunagrahita, setelah selesai mereka dibekali dengan melihat potensi selama diasarma itu apa. Misalnya, yang mau jualan diberi perlengkapan. Yang mau berternak diberi kambing atau hewan ternak lainnya. Berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu hal yang berkaitan dengan keterampilan anak untuk diperdagangkan lagi, walaupun pembelinya sebatas guru-guru. Missal brosur, dan makanan.

Upaya yang berkaitan dengan anak adalah selalu memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan dalam melakukan sesuatu. Untuk memunculkan inisiatif, tanggung jawab, dan perilaku egois anak. Berkaitan dengan media pembelajaran, digunakan alat-alat seperti gambar, LCD, Video, Music, alat bantu berhitung (lidi), dan alat bantu lainnya. Diadakan sosialisasi dengan orang tua siswa, dan evaluasi.

SK SMK yaitu Agus Haryani, Haryatiningsih, Septi Empi. H, dan Suwarni. Mereka yang berkaitan langsung dengan SMK. Sebagai guru kelas dan guru keterampilan. Akreditasi SMK belum ada, masih dalam proses untuk mempersiapkan ujian sekolah.

CATATAN LAPANGAN 23

Teknik : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Waktu : 11.07-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas SMPLB

Sumber data : Suwarni, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru perbengkelan dan kewirausahaan *beyond water* di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang kelas SMPLB. Data yang ingin diperoleh mengenai upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB.

Hasil dari wawancara adalah, di SLB Ananda menawarkan kepada SLB Tunas Kasih 2 Turi untuk menyalurkan alumninya atau lulusan SMKLB yang memiliki keterampilan menjahit ke SLB tersebut. Disana akan ditampung untuk diajari dan ditraining serta dikirim ke Jakarta yaitu di pabrik boneka. Hal ini dikarenakan, kebijakan dari dinas perindustrian pekerjaan dan tenaga kerja mengharuskan menerima ABK yang memiliki kekhususan ringan sebagai karyawannya. Kalau kewirausahaan, bertujuan agar anak bisa mandiri di rumah. Misalnya, di sekolah diajari membuat sirup, diharapkan di rumah bisa membuat sendiri dan dapat dijual lagi. Koperasi kewirausahaan misalnya, siswa diajari mengelola kantin. Siswa menunggu/ jaga di kantin dan yang membeli adalah teman-temannya. Diajari belanja makanan ringan di toko, setelah tahu caranya,

siswa disuruh belanja sendiri dengan membawa catatan dan dibiasakan tidak membawa catatan. Pengelolaan uang dibantu oleh guru. Selain itu, siswa diajari membuat bros, berbahan dasar manik-manik dan kain. Yang membeli juga guru-guru serta dipamerkan ketika ada pameran di Kabupaten. Karya siswa yang laku, sering diberi imbalan berupa bahan dasar dan dibuat sendiri untuk dibawa pulang.

CATATAN LAPANGAN 24

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013
Waktu : 09.06-09.45WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Sumber data : Drs. H. Sutarman

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru *home industry beyond water* dan pertanian di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang Upaya pihak sekolah terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Hasil dari wawancara diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan adalah, menjalin mitra dengan SLB Ananda. Dengan mengadakan pendaftaran di sana lalu di beri pelatihan dan diseleksi untuk dikirim ke perusahaan boneka di Jakarta. Selanjutnya mengikuti *life skill* kemandirian yang diadakan di Panti Asih Pakem. Selain itu, menjalin kerjasama dengan Gafatar dan Pelangi Jamur dalam program budidaya jamur, sebagai bekal keterampilan siswa dan orang tua. Pemberian bekal keterampilan di sekolah dan di praktekkan di rumah, peternakan yang di praktekkan di rumah. Selalu diberi motivasi dorongan kepada siswa..

Alasan memilih SMKLB adalah ingin mengembangkan potensi daerah secara maksimal, serta memiliki keunggulan dalam pertanian pohon salak dan pengolahan buah salak, SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta diminta untuk mewakili SLB tingkat Kabupaten dan Provinsi dengan keunggulan daerahnya.

GAMBAR SLB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Sosialisasi dan Pertemuan Wali Murid



Keterampilan Perbengkelan



Home Industry Beyond Water



Keterampilan Menjahit (Tata Busana)



Keterampilan Memasak (Tata Boga)



Keterampilan Pertanian



Kerajinan Tangan



Pembelajaran Tematik



CURICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Nur Setyaningsih
Tempat/Tgl.Lahir : Sleman, 23 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kopen Lumbung Rejo Tempel Sleman Yogyakarta
Telp/hp : 085725742524
Email : Nursetyaningsih973@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Budi Rohmanto
Alamat : Kopen Lumbung Rejo Tempel Sleman Yogyakarta
Ibu : -
Alamat : -

Riwayat Pendidikan

SD : SD KLEGGUNG III
SMP : SMP N 1 TEMPEL
SMA : SMA N 1 TURI
PT : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA